



**MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN**  
**(Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang,**  
**Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Tamara Putri Hadi**

**NIM 150210301058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang,  
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Tamara Putri Hadi**

**NIM 150210301058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi akhir zaman, nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran yaitu agama islam. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Puji Hadi S.Pd, M.Pd, Ibunda Eka Fitryah S.Pd dan Dimas Hanggara Hadi S.Pd, beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan ketulusan cinta, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta do'a yang tiada henti demi kebahagiaan dan kesuksesan saya.
2. Bapak/Ibu Guru mulai tingkat taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk diaplikasikan dikemudian hari.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

## HALAMAN MOTTO

kita tidak akan dapat melihat masa depan sebagai kelanjutan masa lalu, karena masa depan akan sangat berbeda dengan masa lalu. Kita harus meninggalkan cara kerja lama supaya kita sukses di masa depan

**(Peter Senge)<sup>1</sup>**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

**(Terjemah Al-Hidayah: 6-7)<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Peter Senge dalam Marpaung, P.. 2008. *Setengah isi setengah kosong*.Bandung MQS Publishing

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.2002.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Surabaya :Al-hidayah.

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tamara Putri Hadi

NIM : 150210301058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN (Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2020  
Yang Menyatakan,

Tamara Putri Hadi  
NIM 150210301058

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program  
Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu  
Pengetahuan Sosial Pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Tamara Putri Hadi  
NIM : 150210301058  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 1997

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19870924 201504 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN (Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Januari 2020  
Tempat : Ruang sidang Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001  
Anggota I

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19870924 201504 1 001  
Anggota II

Dr. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
NIP. 19570528 198403 2 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN** (Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember); Tamara Putri Hadi; 150210301058; 2020; 74 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Industrialisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang lebih maju dan bermutu. Seperti halnya di negara-negara berkembang industrialisasi menjadi sebuah pola umum pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh adanya pergeseran peran sektor pertanian ke sektor nonpertanian. Perusahaan yang bergerak di bidang usaha tembakau yang banyak diminati oleh pekerja perempuan salah satunya adalah PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Berdasarkan hasil jumlah buruh perempuan yang bekerja di Perusahaan tersebut terdapat 1676 jiwa dan mayoritas semua pekerja perempuan dan berasal dari berbagai kecamatan yaitu kecamatan Mayang, Mumbulsari, Pakusari, Kalisat, Silo, dan Ledokombo, PT.Tempu Rejo Gudang Mayang mayoritas pekerja perempuan karena dilihat dari kerapian, kesabaran dan ketelatenan dalam bekerja maka suatu gudang tersebut banyak yang menerima pekerja perempuan yang ingin bekerja. Buruh perempuan tersebut memilih bekerja di luar kecamatan dan bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember yang didasarkan pada keinginan seorang istri yang membantu suami untuk bekerja dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yaitu dengan cara melakukan mobilitas *ulang alik*. Mobilitas ulang alik adalah pergerakan yang di lakukan seseorang dari daerah asal menuju daerah tujuan yang tujuannya untuk bekerja. Karena didasarkan pada ketiadaan peluang-peluang pekerjaan di daerah asal setiap buruh yang berasal dari berbagai kecamatan dan walaupun ada pekerjaan di daerah asal tetapi upah atau penghasilan yang di dapat hanya sedikit dan tidak dapat mencukupi kebutuhan. PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dapat menarik minat buruh perempuan tersebut bekerja sebagai buruh tembakau, Selain itu juga banyak dari buruh perempuan terdahulu

dari masing-masing dari daerah asal yang berhasil mendorong buruh perempuan lainnya untuk menjadi buruh tembakau di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik* buruh perempuan yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa buruh perempuan yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, mayoritas buruh perempuan tersebut berasal dari luar kecamatan tempat mereka bekerja dan melakukan mobilitas *ulang alik* dari daerah asal ke tempat buruh tersebut bekerja dari fenomena tersebut dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik dan bagaimana mobilitas ulang alik buruh perempuan tersebut.

Kesimpulan hasil penelitian di lapangan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik buruh perempuan yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, terdapat tiga faktor sebagai berikut: pertama, faktor daya tarik daerah tujuan dan daya dorong daerah asal yang kaitannya dengan tempat buruh tersebut bekerja dan keadaan ekonomi daerah asal. Kedua, Faktor ketersediaan sarana prasarana transportasi, kaitannya transportasi dan sistem pembayaran yang buruh tersebut lakukan. Ketiga, Kesempatan kerja yang ditawarkan di daerah tujuan dilihat dari penghasilan yang lebih tinggi dan kenyamanan dalam bekerja. Mobilitas ulang alik di lihat dari dampak setelah melakukan mobilitas ulang alik di lihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada buruh setelah melakukan mobilitas ulang alik dan bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang kesejahteraan keluarga meningkat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**” (Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember) Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing saya, meluangkan waktu, perhatian, dan memberikan arahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Dra.Sri Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan menguji saya, memberikan saran dan masukan pada skripsi ini;
7. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam studi;
8. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membimbing dan

memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi;

9. Bapak Dwijo Ismanto, selaku Kepala Gudang PT.Tempu Rejo Gudang Mayang;
10. Kedua orang tua tercinta, adikku serta seluruh keluarga atas do'a, pengorbanan, semangat dan motivasi yang telah diberikan kepadaku hingga bisa sampai pada titik ini;
11. Kekasihku Rizqi Zhiyan Ulhaq yang senantiasa mendampingi dan memberikan support sehingga sampai pada titik ini
12. Sahabatku Faradhila yang senantiasa membantu selama penelitian di lapangan, Riangan, Risma, dan Zulfa yang senantiasa menemani dikala suka maupun duka beserta teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 yang senasib dan seperjuangan yang saya sayangi;
13. Semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis;

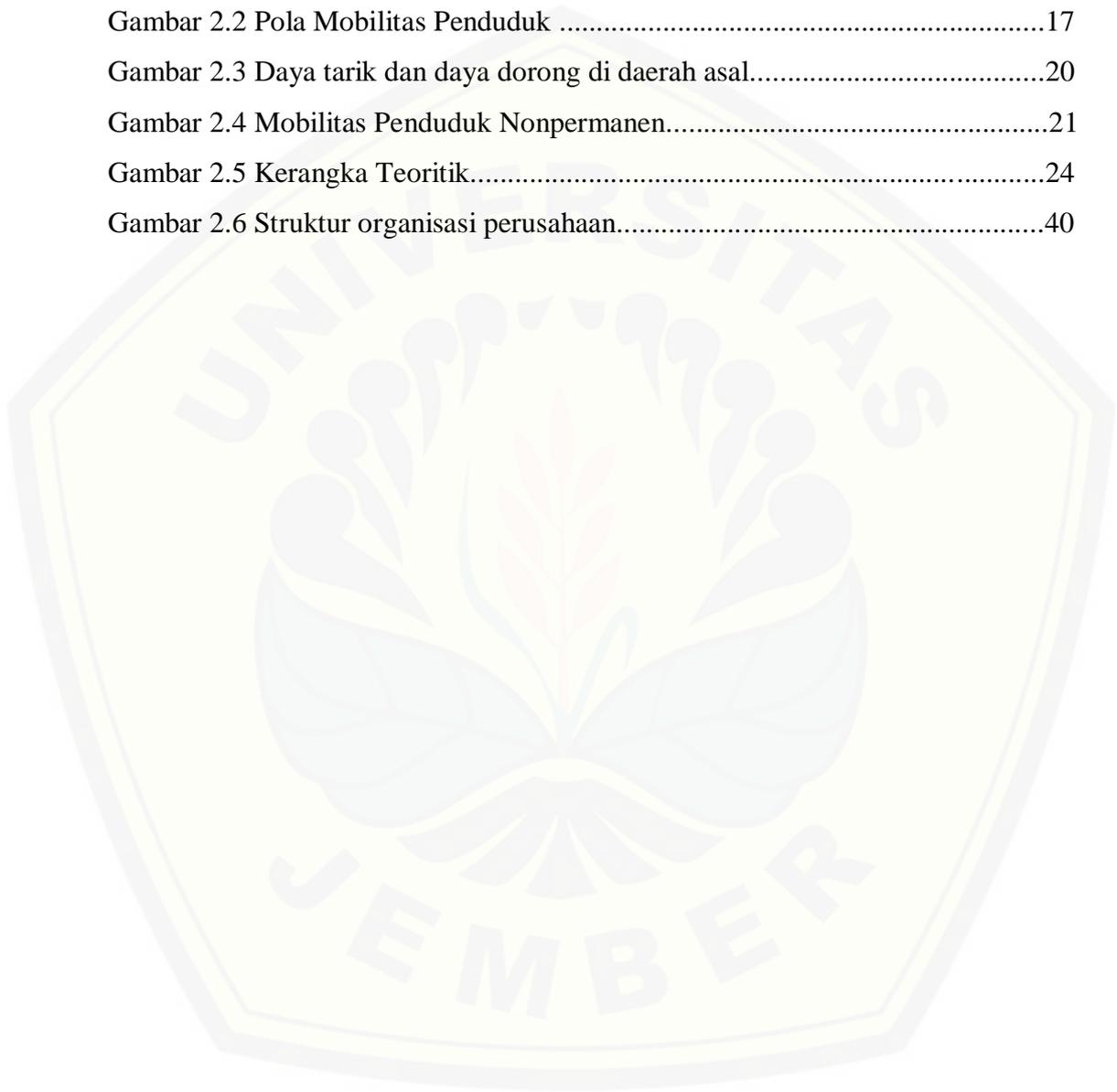
**DAFTAR ISI**

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Geografi penduduk.....	11
2.2.2 Mobilitas Penduduk .....	14
2.2.3 Pengambilan Keputusan Mobilitas Penduduk .....	16
2.2.4 Mobilitas <i>Ulang Alik</i> .....	18
2.2.5 Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Mobilitas <i>Ulang Alik</i> .....	19
2.2.6 Konsep Kesejahteraan Keluarga .....	23
2.3 Kerangka Teoritik.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	26
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Jenis Penelitian .....	27
3.3 Lokasi Penelitian .....	28

3.4	Subyek dan Teknik Penentuan Informan .....	29
3.4.1	Subyek .....	29
3.4.2	Teknik Penentuan Informan .....	29
3.5	Definisi Operasional Konsep .....	31
3.6	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6.1	Jenis data .....	31
3.6.2	Sumber data .....	32
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7.1	Metode Observasi .....	32
3.7.2	Metode Wawancara .....	33
3.7.3	Metode Dokumentasi .....	34
3.8	Teknik Analisis Data .....	35
3.9	Uji Keabsahan Data .....	36
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1	Data Pendukung .....	38
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
4.1.2	Gambaran umum informan utama .....	42
4.2	Data Umum .....	45
4.2.1	Deskripsi Informan Utama .....	45
4.2.1	Deskripsi Informan Pendukung .....	47
4.3	Hasil penelitian .....	49
4.3.1	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang .....	49
4.3.2	Mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang .....	62
4.4	Pembahasan .....	65
4.4.1	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan .....	65
4.1.2	Mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan .....	70
BAB 5.	PENUTUP .....	72
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA	.....	75

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk.....	15
Gambar 2.2 Pola Mobilitas Penduduk .....	17
Gambar 2.3 Daya tarik dan daya dorong di daerah asal.....	20
Gambar 2.4 Mobilitas Penduduk Nonpermanen.....	21
Gambar 2.5 Kerangka Teoritik.....	24
Gambar 2.6 Struktur organisasi perusahaan.....	40



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jumlah Buruh di P.T Tempu Rejo Gudang Mayang .....	3
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.3 Unsur-unsur geografi dan pembahasan geografi .....	13
Tabel 2.4 Batasan Ruang dan waktu dalam mobilitas penduduk .....	19
Tabel 4.1 Informan Utama Penelitian Berdasarkan Umur .....	43
Tabel 4.2 Informan Utama Penelitian Berdasarkan Daerah Asal.....	43
Tabel 4.3 Informan Utama Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak.....	44
Tabel 4.4 Informan Pendukung berdasarkan umur dan pekerjaan.....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Matrik Penelitian.....	77
Lampiran 2 Tuntutan Penelitian .....	78
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian.....	80
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian.....	128
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	129
Lampiran 9 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	130
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	131
Lampiran 11 Lembar Riwayat Hidup Peneliti.....	132

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industrialisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang lebih maju dan bermutu. Seperti halnya di negara-negara berkembang industrialisasi menjadi sebuah pola umum pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh adanya pergeseran peran sektor pertanian ke sektor nonpertanian. pengembangan sektor industri sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. bagian dari strategi pembangunan dengan alasan sektor industri. mengalami perkembangan yang lebih cepat di bandingkan sektor pertanian. Perubahan struktural yang menyertai proses industrialisasi biasanya diiringi dengan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian. Adanya transformasi tenaga kerja yang bersifat sektoral ini biasanya juga diikuti dengan mobilitas penduduk secara geografis.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan kualitas penduduk yang terus meningkat, memberi peluang yang lebih besar pada tenaga kerja untuk berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari satu sektor ke sektor lain, serta satu wilayah ke wilayah lain untuk mengejar produktivitas yang lebih tinggi. Pergerakan tenaga kerja dari satu wilayah ke wilayah lain yang tujuannya bekerja tidak hanya disebabkan oleh tekanan penduduk terhadap lahan, tetapi juga tuntutan tenaga kerja untuk memperoleh peluang dan kesempatan kerja terbaik. Mobilitas dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah dan daya tarik wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran (Djoko & karyana dkk., 2017: 9)

Mobilitas *ulang alik* atau *commuter* merupakan gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga biasanya dalam kurun waktu 6 jam sampai dengan satu hari yang dapat terjadi antara desa dan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, dan kota dengan kota (Mantra, 215:174). Pergerakan tenaga kerja

dari tempat tinggal ke kawasan industri akan menambah beban transportasi kota dan arus lalu lintas, indikasinya terlihat pada pagi dan sore hari, saat pergantian shift karyawan yang menambah keramaian lalu lintas. Dapat dikatakan, selain adanya aktivitas pendidikan, perdagangan kemacetan lalu lintas yang terjadi di kawasan PT.Tempu Rejo Tbk disebabkan juga oleh pergerakan tenaga kerja yang setiap harinya memadati jalan . Fenomena yang terjadi pada tenaga kerja tersebut dikatakan sebagai mobilitas *ulang alik* atau *commuter*.

Mobilitas *ulang alik* juga merupakan fenomena sosial, ekonomi, dan geografi, Adanya hubungan spasial antara tempat bekerja dan tempat tinggal pada waktu tertentu merupakan bagian dari mobilitas *ulang alik*. Menurut Mantra (2000:152) Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan terbukanya kesempatan kerja dan tingkat upah yang tinggi berdampak positif terhadap peningkatan peluang mobilitas *ulang-alik*, di mana pekerja cenderung mencari kesempatan kerja yang menguntungkan untuk para pekerja. PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember menjadi salah satu tujuan tenaga kerja melakukan mobilitas.

PT.Tempu Rejo Gudang Mayang merupakan sebagai lokasi penghasil dan pengolahan tembakau dan bumbu rokok. Letaknya sangat strategis yang berada di pinggir jalan yang mampu dilewati oleh berbagai sarana transportasi. PT.Tempu Rejo Gudang Mayang memerlukan tenaga kerja yang salah satunya merupakan faktor penunjang keberhasilan proses produksi, sebaliknya tenaga kerja juga menjadikan industri sebagai wadah untuk memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas dari suatu industri. Tenaga kerja tersebut tidak hanya berasal dari daerah sekitar saja, tetapi mereka datang dari tempat yang jauh untuk bekerja di kawasan industri tersebut sehingga membutuhkan jarak tempuh untuk mencapai industri. Suatu pergerakan membutuhkan jarak tempuh yang menyita tenaga, waktu perjalanan, alat transportasi yang digunakan serta biaya yang harus dikorbankan oleh tenaga kerja

untuk perjalanan pergi ke tempat bekerja dan kembali ke rumah menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan.

**Tabel 2.1** Jumlah buruh di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Mayang	729	43
Mumbulsari	683	41
Pakusari	33	2
Kalisat	118	7
Ledokombo	49	3
Silo	64	4
Total	1676	100

Sumber : Data diperoleh dari PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

Dari data diatas diketahui bahwa ada sekitar 1676 buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Mayoritas pekerja buruh adalah perempuan dari beberapa buruh perempuan tersebut ada yang melakukan mobilitas ulang alik yaitu buruh berasal dari kecamatan kalisat sekitar 118 orang, kecamatan silo sekitar 64 orang, kecamatan ledokombo sekitar 49 orang. Hasil pengamatan lapangan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019, diketahui bahwa buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Melakukan mobilitas *ulang alik* dimulai dari pagi hari pukul 07.00 WIB kemudian kembali lagi ke daerah asal pada sore hari pukul 15.00 WIB hingga malam hari jika ada lembur dari banyaknya buruh tidak ada buruh yang berniat untuk menginap mondok di sekitar tempat kerja, memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik dan untuk memperlancar mobilitas ulang alik ada berbagai macam transportasi yang digunakan yaitu angkutan umum seperti pick up, sepeda motor dan mini bus. Dari hasil wawancara dari beberapa buruh yang melakukan mobilitas ulang alik atau mereka memilih bekerja di luar kecamatan karena adanya kesempatan kerja

di daerah tujuan. Kembali lagi ke daerah asal pada hari yang sama karena adanya faktor sentripental yaitu kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tetap tinggal di daerah asal (Mantra, 2015: 184). Salah satunya kegotong royongan yang baik di daerah asal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. menunjukkan bahwa sebagian besar buruh memilih untuk tetap tinggal di daerah asal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Mobilitas *Ulang Alik* Buruh Perempuan (Studi Kasus di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan utama yang akan dikaji menggunakan teori mobilitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember?
- 1.2.2 Bagaimana mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- 1.3.2 Mendeskripsikan mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat diantaranya:

- 1.4.1 Bagi Buruh, Dapat membantu pemahaman konsep mobilitas ulang alik yang tepat, dapat diterapkan pada suatu faktor-faktor yang menyebabkan mobilitas *ulang alik*.
- 1.4.2 Bagi perusahaan, Penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melihat faktor-faktor mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- 1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi, Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber bacaan berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang-alik* di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi dan bahan bacaan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 1.4.5 Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor-faktor yang menyebabkan buruh perempuan dalam melakukan mobilitas ulang-alik di PT. Tempurejo Di Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dan memaparkan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis pembahasannya meliputi tinjauan penelitian terdahulu, geografi penduduk, mobilitas penduduk, pengambilan keputusan mobilitas penduduk, mobilitas *ulang alik*, Faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik*, Kesejahteraan Keluarga, kerangka teori yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dijabarkan.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang pertama dilakukan oleh Achmad Roby Adhifanani (2015) dengan judul Pemilihan Moda Transportasi dalam kegiatan pelaku mobilitas pekerja ulang-alik di Surabaya. Pertimbangan pemilihan moda transportasi yaitu pekerja yang merasa tempat kerjanya dekat dengan tempat tinggal memilih menggunakan moda transportasi umum sedangkan pekerja yang merasa tempat kerjanya jauh dengan tempat tinggalnya memilih menggunakan kendaraan pribadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor tempat tinggal dengan pemilihan moda transportasi

Kajian penelitian yang kedua dilakukan oleh Rabul Alamin, Sidharta Adyatma, Deasy Arisanty (2015) dengan judul Faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin. Faktor pendorong responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Banjarmasin bagi yang bekerja adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, bagi yang sekolah karena terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah asal dan ditambah semakin baiknya sarana transportasi dari daerah asal menuju Kota Banjarmasin.

Kajian penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rizky Pratama Adhi (2012) dengan Judul Preferensi pemilihan moda dalam pergerakan penglaju koridor bogor-jakarta terkait dengan pemilihan tempat tinggal (studi kasus: moda bus ac dan moda krl ekspres), Variabel-variabel yang memengaruhi pemilihan moda tersebut antara lain yaitu Karakteristik sosial ekonomi, Karakteristik pergerakan,

yaitu frekuensi penggunaan moda, kendaraan/moda yang digunakan menuju tempat keberangkatan, lokasi tempat kerja, dan kendaraan/moda yang digunakan menuju tempat kerja dari tempat kedatangan.

Kajian penelitian yang keempat dilakukan oleh Elgar Balasa Singkawijaya (2017) dengan judul Karakteristik Pelaku mobilitas penduduk ulang-alik di wilayah peri urban, mobilitas penduduk ulang alik dalam sebuah keluarga biasanya dilakukan secara individu dan berkelompok. pergerakan dan perpindahan dalam melakukan mobilitas dalam bentuk kelompok maksudnya adalah aktifitas mobilitas ini dilakukan bersama dengan keluarga lainnya. Adapun jumlah mobilitas penduduk ulang alik yang dilakukan secara bersamaan karena berpergian menggunakan kendaraan secara bersama keluarga dan yang lainnya melakukan secara sendiri terpisah dengan anggota keluarganya dengan menggunakan kendaraan masing – masing

Kajian penelitian yang kelima dilakukan oleh Yusuf Adi Wibowo, Rusdarti & Eko Handoyo (2017) dengan judul Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), Mobilitas sosial horizontal dari petani menjadi buruh pabrik. Status diyakini oleh perempuan buruh pabrik meningkat dalam hal materi dan aktivitas mereka sebagai seorang buruh pabrik lebih di pabrik sekitar Desa Batusari. Mobilitas perempuan desa dari petani ke buruh pabrik mampu mengubah sosial ekonomi perempuan buruh baik dalam hal gaya hidup, sosial maupun ekonomi.

Kajian penelitian yang keenam dilakukan oleh Xiaobing Shuai (2012) dengan judul *Investigates the interaction between commuting and migration within a local labor market*. Interaksi antara migrasi dan perjalanan di pasar tenaga kerja intra-regional dengan arus komuter pada migrasi mengalir di antara dua negara. yang bepergian antara dua kabupaten di awal tahun memiliki efek positif terhadap migrasi pada tahun-tahun berikutnya, biaya perjalanan atau pengurangan biaya migrasi dapat membantu penumpang yang melakukan mobilitas. Penelitian lebih lanjut tentang komuter dan pelaku mobilitas, terutama data tentang individu untuk mempelajari dampak mobilitas.

Kajian penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Samo, Marija Bagataj & Anka Lisec (2012) dengan judul *Dinamics and local policy in labour commuting*, pengaruh populasi kotamadya, waktu tempuh dengan mobil antar kota pusat, tingkat pekerjaan di kota dan pendapatan kotor rata-rata di kota pada tenaga kerja arus komuter. menemukan bahwa kekakuan asal dan daya tarik tujuan untuk perjalanan komuter mengalir berubah seiring waktu. Ada dua alasan melakukan komuter yaitu pengaruh ukuran kotamadya, dan kedua mempertimbangkan perubahan jarak gesekan dalam perjalanan kerja.

Kajian penelitian yang kedelapan dilakukan oleh *M. Th. Handayani* (2017) dengan judul *Karakteristik dinamis peran ganda pekerja wanita di sektor informal*. Keseluruhan responden berada dalam usia produktif kerja, dengan Tingkat pendidikan rata-rata Sekolah dasar. Kegiatan produktif responden, yang meliputi curahan kerja responden. kegiatan yang dilakukan dengan menghabiskan waktu kerja sebanyak 2 sampai 3 jam per hari. penghasilan yang mereka dapat pada umumnya habis untuk konsumsi dan untuk biaya/pembayaran kebutuhan. bahwa keseluruhan responden menyadari kegiatan produktif mereka saat ini dirasakan sudah lebih mapan, sehingga kecil kemungkinan bagi responden melakukan mobilitas kerja.

**Tabel 2.2** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Achmad Roby Adhifanani Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa Vol.1 No.1 2015 ISSN: 2302-142X (2015)	Pemilihan Moda Transportasi dalam kegiatan pelaku mobilitas pekerja ulang-alik di surabaya	Pertimbangan pemilihan moda transportasi yaitu pekerja yang merasa tempat kerjanya dekat dengan tempat tinggal memilih menggunakan moda transportasi umum sedangkan pekerja yang merasa tempat kerjanya jauh dengan tempat tinggalnya memilih menggunakan kendaraan pribadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor tempat tinggal dengan pemilihan moda transportasi.
2	Rabul Alamin, Sidharta Adyatma,	Faktor yang mempengaruhi mobilitas	Faktor pendorong responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Banjarmasin bagi yang bekerja

No	Nama	Judul	Hasil
	Deasy Arisanty (Jurnal pendidikan geografi Vol.2No. 1: 2015)	ulang alik penduduk kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin	adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, bagi yang sekolah karena terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah asal dan ditambah semakin baiknya sarana transportasi dari daerah asal menuju Kota Banjarmasin.
3	Rizky Pratama adhi (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23 No. 1, April 2012, hlm. 67 – 84)	Preferensi pemilihan moda dalam pergerakan penglaju koridor bogor-jakarta terkait dengan pemilihan tempat tinggal (studi kasus: moda bus ac dan moda krl ekspres)	Variabel-variabel yang memengaruhi pemilihan moda tersebut antara lain yaitu Karakteristik sosial ekonomi, Karakteristik pergerakan, yaitu frekuensi penggunaan moda, kendaraan/moda yang digunakan menuju tempat keberangkatan, lokasi tempat kerja, dan kendaraan/moda yang digunakan menuju tempat kerja dari tempat kedatangan.
4	Elgar Balasa Singkawijaya (Jurnal Pendidikan geografi FKIP UMP Vol. 1 No. 1 ISBN978-602-6697-18-9 2017)	Karakteristik Pelaku mobilitas penduduk ulang-alik di wilayah peri urban	mobilitas penduduk ulang alik dalam sebuah keluarga biasanya dilakukan secara individu dan berkelompok. pergerakan dan perpindahan dalam melakukan mobilitas dalam bentuk kelompok maksudnya adalah aktifitas mobilitas ini dilakukan bersama dengan keluarga lainnya. Adapun jumlah mobilitas penduduk ulang alik yang dilakukan secara bersamaan karena berpergian menggunakan kendaraan secara bersama keluarga dan yang lainnya melakukan secara sendiri terpisah dengan anggota keluarganya dengan menggunakan kendaraan masing – masing.
5	Yusuf Adi Wibowo, Rusd arti&Eko Handoyo (Journal of educational social studies	Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan	Mobilitas sosial horizontal dari petani menjadi buruh pabrik. Status diyakini oleh perempuan buruh pabrik meningkat dalam hal materi dan aktivitas mereka sebagai seorang buruh pabrik lebih di pabrik sekitar Desa Batusari. Mobilitas perempuan

No	Nama	Judul	Hasil
	JESS 6 (1) 2017)	Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)	desa dari petani ke buruh pabrik mampu mengubah sosial ekonomi perempuan buruh baik dalam hal gaya hidup, sosial maupun ekonomi.
6	Xiaobing Shuai ( <i>Chmura Economics &amp; Analytics/University of Richmond – USA</i> ) JRAP 42(3): 237-250. © 2012 MCRSA	<i>Investigates the interaction between commuting and migration within a local labor market,</i>	Interaksi antara migrasi dan perjalanan di pasar tenaga kerja intra-regional dengan arus komuter pada migrasi mengalir di antara dua negara. yang bepergian antara dua kabupaten di awal tahun memiliki efek positif terhadap migrasi pada tahun-tahun berikutnya, biaya perjalanan atau pengurangan biaya migrasi dapat membantu penumpang yang melakukan mobilitas. Penelitian lebih lanjut tentang komuter dan pelaku mobilitas, terutama data tentang individu untuk mempelajari dampak mobilitas.
7	Samo, Marija Bagataj & Anka Lisec ( <i>CERRISK, University of Ljubljana and Mediterranean Institute for Advanced Studies, Šempeter pri Gorici, Slovenia</i> ) <i>Business systems Research</i> Vol.3 No.2 / sep 2012	<i>Dinamics and local policy in labour commuting</i>	pengaruh populasi kotamadya, waktu tempuh dengan mobil antar kota pusat, tingkat pekerjaan di kota dan pendapatan kotor rata-rata di kota pada tenaga kerja arus komuter. menemukan bahwa kekakuan asal dan daya tarik tujuan untuk perjalanan komuter mengalir berubah seiring waktu. Ada dua alasan melakukan komuter yaitu pengaruh ukuran kotamadya, dan kedua mempertimbangkan perubahan jarak gesekan dalam perjalanan kerja.
8	<i>M. Th. Handayani</i>	Karakteristik dinamis peran	Keseluruhan responden berada dalam usia produktif kerja, dengan Tingkat

No	Nama	Judul	Hasil
	(Staf pengajar program studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta) ISSN : 0854-2813 AGRINECA, VOL. 17 NO. I JANUARI 2017	ganda pekerja wanita di sektor informal	pendidikan rata-rata Sekolah dasar. Kegiatan produktif responden, yang meliputi curahan kerja responden. kegiatan yang dilakukan dengan menghabiskan waktu kerja sebanyak 2 sampai 3 jam per hari. penghasilan yang mereka dapat pada umumnya habis untuk konsumsi dan untuk biaya/pembayaran kebutuhan. bahwa keseluruhan responden menyadari kegiatan produktif mereka saat ini dirasakan sudah lebih mapan, sehingga kecil kemungkinan bagi responden melakukan mobilitas kerja.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Geografi penduduk

Pada hakikatnya geografi adalah mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi dan integrasi keruangan (Astawa, 2018:12). Dalam hal ini geografi selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang dapat memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan. Aspek keruangan penduduk yang menjadi objek kajian dalam geografi penduduk mencakup penyebaran penduduk, kepadatan penduduk, perbandingan jenis kelamin, dan perbandingan manusia dengan luas tanah. Dapat dikatakan bahwa manusia sebagai penghuni suatu wilayah dalam lingkungan yang mereka tempati perlu diperhatikan yaitu kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan wilayah yang ditempati. Penyebaran dan densitasnya dari satu wilayah ke wilayah lain dengan memperhatikan faktor lingkungan geografi yang mempengaruhinya dan pertumbuhannya sesuai dengan wilayah yang ditempatinya dan demikian seterusnya. segala aspek keruangan yang berkenaan dengan manusia sebagai penduduk suatu wilayah menjadi bahan interpretasi dan analisis geografi penduduk.

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto 1984). Populasi manusia yang terikat oleh areal muka bumi sejalan dengan waktu, baik sebagai individu maupun kelompok serta mengkaji dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi dan lingkungan dengan pendekatan ekologi (Murray dalam Astawa, 2018:19). Perkembangan penduduk tanpa disertai dengan kontrol untuk mengatur jumlah penduduk yang diinginkan, hanya akan menimbulkan problema sosial, ekonomi dan lingkungan dengan segala akibatnya. Pertambahan penduduk yang besar dari tahun ke tahun memerlukan tambahan investasi dan sarana di bidang pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya, sebagai dampaknya. Hal ini tentu saja merupakan masalah yang rumit bagi pemerintah yang bersangkutan dalam usahanya untuk membangun dan meningkatkan taraf hidup warga negaranya.

Faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat dipermukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia interaksi antara manusia dengan lingkungan termasuk dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya, fenomena di muka bumi yang mencangkup aspek fisik dan manusia dengan menggunakan sudut pandang keruangan (*spatial approach*). Dalam ruang lingkup dari geografi penduduk yaitu “ aspek-aspek keruangan dari penduduk yang akan dilihat dari sudut pandang kelingkungan. Manusia dalam geografi penduduk akan dilihat sebagai suatu penghuni bumi yang membutuhkan ruang untuk kehidupannya (Astawa, 2018:20) Aspek-aspek keruangan dari penduduk yang akan dipelajari geografin penduduk (baik secara kuantitas dan kualitas).

Berikut ini akan diberikan satu ilustrasi dalam bentuk tabel sederhana antara unsur-unsur geografi dan pembahasan yang akan dilakukan dalam geografi penduduk.

**Tabel 2.3** Unsur-unsur geografi dan pembahasan dalam geografi penduduk

No	Unsur-Unsur Geografi	Geografi Penduduk
1	Letak	Sebaran/ konsentrasi penduduk
2	Luas	Kegiatan/Kesempatan Kerja
3	Batas	Mobilitas
4	Tanah	Kepadatan / Diversifikasi / Mata Pencaharian Penduduk
5	Iklim	Agricultural / kepadatan / persebaran penduduk
6	Flora/Fauna	Sebaran / Kepadatan / Konsentrasi penduduk

Unsur-unsur geografi tersebut tidak akan bekerja sendiri-sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan untuk yang menjadi karakteristik dari wilayah bersangkutan. unsur letak dalam geografi berkenaan dengan lokasi suatu wilayah (relatif maupun absolut). Lokasi yang berbeda berimplikasi pada perbedaan konsentrasi penduduknya. Hal tersebut sangat tergantung pada interaksi yang terciptakan di dalam lingkup wilayah itu sendiri dan dalam hubungannya dengan wilayah lain. Batas sebagai unsur geografi berkenaan dengan mobilitas penduduk. Tinggi rendahnya arus mobilitas yang melintas batas dari atau ke suatu wilayah sangat ditentukan oleh persepsi yang diberikan penduduk terhadap wilayah bersangkutan. Semakin positif persepsi yang diberikan penduduk terhadap wilayah bersangkutan. Semakin positif persepsi seseorang pada cenderung menyebabkan tidak terjadinya mobilitas dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan adanya daya dorong dan daya tarik dari asal maupun daerah tujuan. Dalam skala lokal seperti mobilitas yang melewati batas dusun, desa atau kecamatan. Dalam skala nasional seperti mobilitas yang melewati batas kabupaten atau provinsi.

Geografi penduduk juga merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan komponen fisik dari bumi. Hal ini dapat dicirikan oleh subyek yang luas yaitu secara tradisional terdiri dari geografi fisik dan geografi manusia (Mahruzar, 2009). Geografi fisik lebih menekankan terhadap proses-proses yang telah terjadi dan yang akan terjadi pada fisik bumi. Sedangkan geografi manusia lebih menekankan terhadap pola-pola dan berbagai proses pembentuk interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya dengan mempertimbangkan

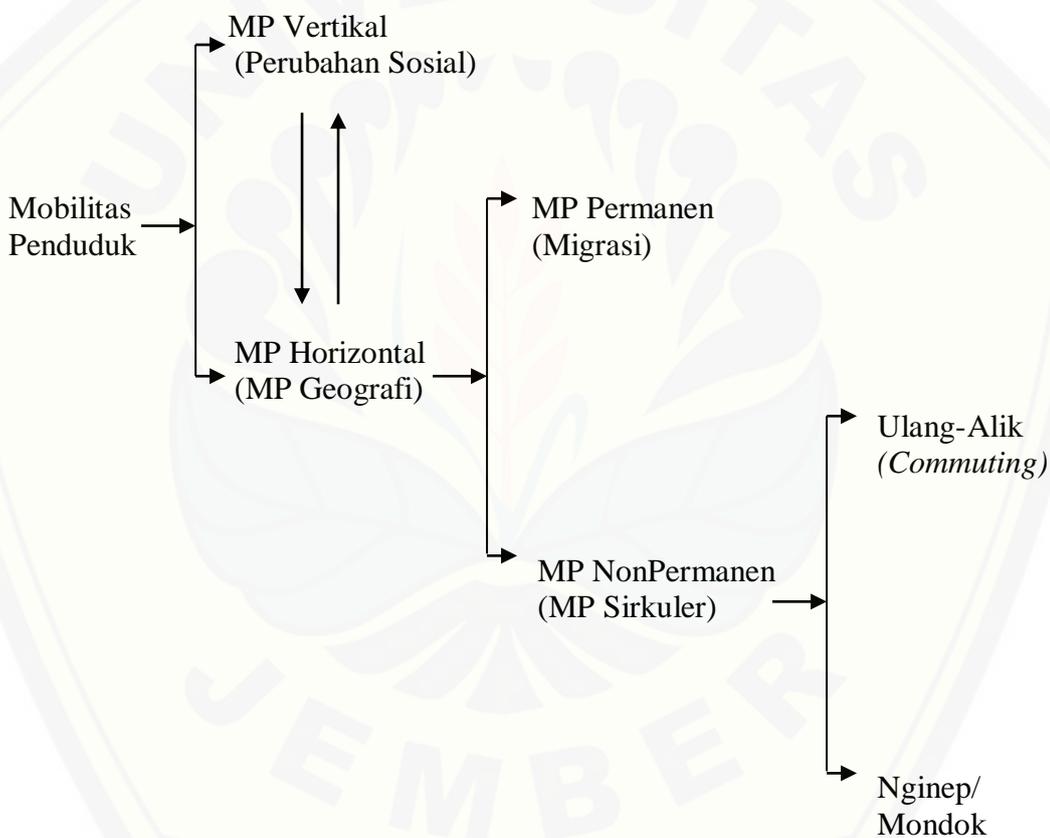
terbatasnya ruang permukaan bumi. Geografi penduduk sendiri mempunyai makna yang sama yang berkaitan dengan beragam variasi migrasi atau mobilitas.

### **2.2.2 Mobilitas Penduduk**

Perilaku mobilitas penduduk berbeda dengan perilaku kelahiran dan kematian. Mobilitas penduduk tidak ada sifat keteraturan tetap dan tidak berubah sebagai hasil dari hubungan sosial secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan proyeksi penduduk tidak mengikut komponen mobilitas penduduk karena mobilitas penduduk terjadi secara terus menerus untuk mencari pekerjaan, mensejahterakan keluarga, mencukupi kebutuhan hidup dan mencari suasana baru untuk menempati suatu wilayah lain. Apabila mengikut sertakan mobilitas penduduk mereka mengasumsikan besarnya suatu benda dalam ruang dan arah mobilitas penduduk suatu wilayah mengikuti rata-rata dan pola yang terjadi beberapa tahun.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk horizontal dan mobilitas penduduk vertikal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut perubahan status pekerjaan. Misalnya seseorang yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di bidang non pertanian. Mobilitas penduduk horizontal sering disebut dengan istilah mobilitas penduduk geografis, adalah gerak yang melewati batas wilayah menuju wilayah yang lain pada periode waktu tertentu. Menurut Mantra ( dalam Mantra 2015:173) Penggunaan konsep batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu. Mobilitas dibagi menjadi dua yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas penduduk non permanen dapat dibedakan menjadi dua, pertama mobilitas penduduk ulang-alik (commuter) yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga secepatnya

sehingga kalau dibandingkan frekuensi penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik seseorang keinginan untuk berpindah secara permanen mereka enggan melakukannya atau tidak siap untuk meninggalkan daerah asalnya karena merupakan tempat kelahiran dan tidak mau berpisah dengan tanah leluhur mereka akan kembali dan menghabiskan masa tuanya di daerah tempat asal, menginap atau mondok, dan migrasi frekuensi mobilitas penduduk terbesar disusul oleh menginap atau mondok dan baru migrasi, Sedangkan Menginap/mondok adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan.



**Gambar 2.1** Skema bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Mantra, 2015)

Mobilitas Penduduk horizontal dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen dan mobilitas gerak penduduk non permanen. Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan sedangkan mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap

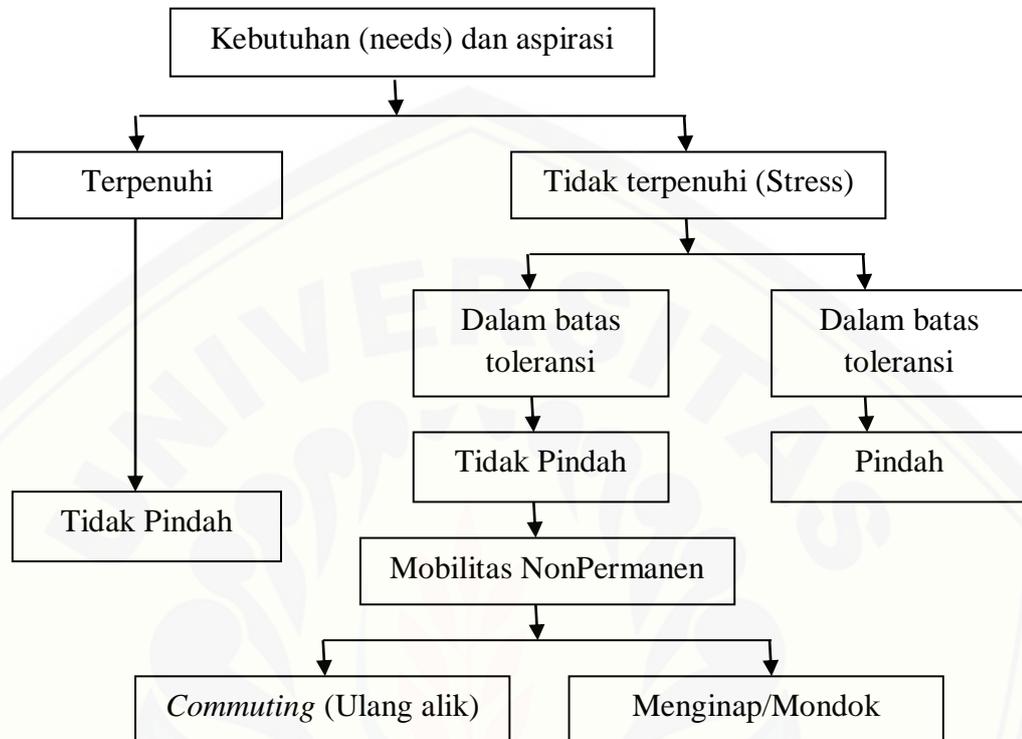
di daerah tujuan. Mobilitas penduduk non permanen dapat dibedakan menjadi dua pertama mobilitas penduduk ulang alik (*commuter*) yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batasan waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga, kedua adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan ( Mantra, 2015: 175)

Mobilitas penduduk dikemukakan Mantra (Dalam Mantra, 2003: 173) bahwa apabila seseorang pergi ke daerah lain dan sejak semula bermaksud tidak menetap di daerah tujuan maka orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen dan terdapat dua dimensi yakni dimensi ruang dan waktu. Pada dimensi ruang biasanya yang digunakan ialah batas administrasi seperti batas desa, kecamatan, kabupaten/kota , provinsi atau negara. Sedangkan dilihat dari dimensi waktu, seorang dinyatakan melakukan mobilitas penduduk non permanen apabila sudah memiliki lama tinggal selama enam bulan atau lebih atau kurang dari enam bulan sejak awal memutuskan untuk menetap di daerah tujuan. Pergerakan penduduk secara non-permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu ulang alik (*commuting*) dan mondok/menginap di daerah tujuan.

### 2.2.3 Pengambilan Keputusan Mobilitas Penduduk

seseorang dalam mengambil keputusan melakukan mobilitas penduduk yaitu teori kebutuhan dan stress (*need and stress*) Setiap individu mempunyai kebutuhan ekonomi, sosial, politik dan psikologi Mantra (2015: 178). Apabila kebutuhan tidak dapat dipenuhi, terjadilah stres, tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan ada dua akibat dari stres diatas, kalau seseorang stres tidak terlalu besar (masih dalam batas toleransi) orang tersebut tidak akan pindah. Dia tetap tinggal di daerah asal dan menyesuaikan kebutuhan dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stress yang dialami seseorang di luar batas toleransi orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah dari daerah asal, atau ada ungkapan lain, seseorang akan pindah dari daerah yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah atau (*place utility*)

lebih rendah ke daerah yang mempunyai kefaedahan wilayah lebih tinggi dimana kebutuhan dapat terpenuhi



**Gambar 2.2**

Hubungan Antara kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk

Sumber : Mantra (2000)

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa proses mobilitas itu terjadi apabila :

1. Seseorang mengalami tekanan (stres), baik ekonomi, sosial, maupun psikologi di tempat ia berada. Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhan sedangkan orang lain mengatakan tidak.
2. Terjadi perbedaan nilai kefaedahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Apabila tempat yang satu dengan yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah tidak akan terjadi mobilitas penduduk.

Terjadinya mobilitas penduduk dapat dianalogikan dengan terjadinya angin (Mantra, 2015). Angin itu berhembus apabila di dua tempat terjadinya perbedaan tekanan udara. Angin itu akan berhembus apabila dari tempat yang mempunyai tekanan udara tinggi ke tempat yang memiliki tekanan udara rendah kalau kedua tempat mempunyai tekanan udara yang sama angin tidak akan berhembus. Mobilitas penduduk itu terjadi apabila terdapat perbedaan nilai kefaedahan antar dua wilayah tersebut.

#### **2.2.4 Mobilitas Ulang Alik**

Pergerakan penduduk yang nonpermanen (*circulation*) ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulang alik yang biasa dikenal dengan bahasa jawa yang disebut *nglaju* dan bahasa inggris yang disebut dengan *commuting* dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2015;173). Mobilitas ulang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, dan lebih dari enam bulan. Jika dikaitkan dengan buruh, mereka pindah dari daerah asal mereka ke daerah tujuan dengan tidak adanya niatan untuk menetap namun hanya bekerja dalam priode waktu tertentu dan pulang kembali k daerah asal mereka.

Pada umumnya penduduk yang melakukan mobilitas ingin kembali ke daerah asal secepatnya sehingga kalau dibandingkan frekuensi penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik, menginap/mondok, dan migrasi, Menurut (Mantra,2015:174) Frekuensi mobilitas ulang alik mempunyai frekuensi terbesar yang disusul oleh menginap/mondok dan migrasi. Secara operasional macam-macam bentuk mobilitas penduduk tersebut diukur berdasarkan konsep waktunya diukur dengan enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan kembali pada hari yang sama, menginap/mondok diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan sedangkan mobilitas permanen diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal enam bulan atau lebih kecuali

orang yang sudah sejak semula berniat menetap di daerah tujuan seperti seorang istri yang berpindah ketempat tinggal suami.

Mantra (1979) dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk non permanen di sebuah dukuh di bantul menggunakan dukuh sebagai batasan wilayah dan batas waktu yang digunakan untuk meninggalkan dukuh asal adalah enam jam atau lebih. Batas enam jam yang diambil karena seseorang yang bepergian meninggalkan dukuh asal dengan keperluan tertentu dan kepergiannya dipersiapkan lebih dahulu, dan lamanya meninggalkan dukuh minimal enam jam. Alasan lain pengambilan batas enam jam adalah untuk menjaring orang-orang yang melakukan mobilitas ulang alik (*communting*).

**Tabel 2.4** Batasan Ruang dan waktu dalam penelitian mobilitas penduduk yang dilaksanakan Ida Bagoes Mantra tahun 1975 di Dukuh piring dan Kadirojo di D.I.Y dengan batasan wilayah Dukuh(Dusun)

Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
Ulang-alik ( <i>Commuting</i> )	Dukuh (dusun)	6jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
Menginap/mondok di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah

Sumber : Mantra 1978

Belum adanya kesepakatan para ahli mobilitas penduduk mengenai ukuran batas wilayah dan waktu ini, hasil penelitan mengenai mobilitas penduduk diantara peneliti tidak dapat diperbandingkan. Mengingat bahwa skala penelitian itu bervariasi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sulit bagi peneliti mobilitas untuk menggunakan batas wilayah baku yang (*standart*).

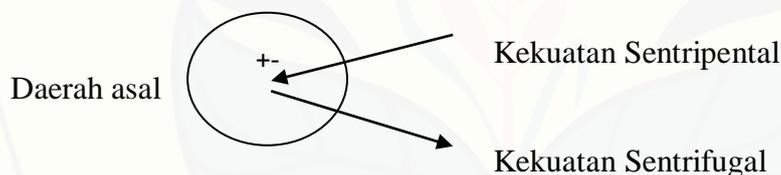
### 2.2.5 Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Mobilitas *Ulang Alik*

Mobilitas *ulang alik* lebih banyak terjadi pada penduduk dibandingkan dengan mobilitas permanen atau yang disebut migrasi. Ini terjadi dikarenakan

beberapa sebab, Menurut Mantra (2003:6-9) , dijelaskan ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya pengalju atau mobilitas ulang alik diantaranya adalah : faktor kekuatan sentripental dan sentripugal, perbaikan sarana prasarana transportasi dan kesempatan kerja di sektor informal lebih besar daripada di sektor formal. Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik*

#### 2.2.5.1 Faktor sentripental dan sentrifugal

Salah satu pendapat seorang ahli sosiologi Mitchell (1961) dalam mantra (2015:184) dari inggris menyatakan bahwa ada beberapa kekuatan yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal disebut dengan kekuatan sentripental (*centripental forces*) dan sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal diebut dengan kekuatan sentrifugal (*sentrifugal forces*)



**Gambar 2.3** Daya tarik dan daya dorong di daerah asal

Menurut Mantra, faktor sentripental adalah kekuatan yang mengikat orang untuk tinggal di daerah asal, misalnya:

1. Jalinan persaudaraan dan kekeluargaan di antara warga sangat erat, terutama terlihat di antara sanak keluarga dan keluarga dekat.
2. Sistem gotong royong pada masyarakat pedesaan sangat erat. Tiaptiap warga desa merasa mempunyai tugas moral untuk saling membantu. Orang tidak perlu merasa khawatir akan mati kelaparan selama berada di tengah masyarakat desanya.
3. Penduduk sangat terikat pada tanah pertanian. Di daerah pedesaan terdapat bahwa pemilik tanah mempunyai status yang lebih tinggi daripada tidak

memiliki. Mereka enggan meninggalkan tanah miliknya, apalagi tanah warisan.

4. Penduduk sangat terikat pula kepada daerah atau desa di mana mereka dilahirkan. Di daerah ini biasanya terdapat makam nenek moyang mereka setiap waktu tertentu dikunjunginya dan juga adat yang lainnya.

Kekuatan sentrifugal adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal. Terbatasnya kesempatan kerja di bidang pertanian dan non pertanian serta terbatasnya fasilitas pendidikan mendorong penduduk untuk pergi ke daerah lain di mana kesempatan- kesempatan tersebut terdapat. Kedua kekuatan di atas terlihat bahwa satu dengan yang lain saling pertentangan. Penduduk dihadapkan pada dua keadaan yang sulit untuk dipecahkan. Suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen (mobilitas penduduk sirkuler) yang dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu komutasi (*ulang alik*) dan menginap/mondok di daerah tujuan, itulah sebabnya diantara ketiga bentuk mobilitas penduduk (ulang-alik, menginap/mondok dan permanen) maka yang terbanyak terjadi di negara berkembang adalah mobilitas penduduk ulang alik disusul menginap / mondok di daerah tujuan dan yang paling jarang terjadi adalah mobilitas penduduk permanen (*migrasi*).

Menurut Everet S lee (1987) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas ulang alik. Skema faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan serta penghalang antara dalam mobilitas menurut everett S lee. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor yang terdapat di daerah tujuan
3. Faktor rintangan atau penghambat
4. Faktor pribadi

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penarik dan pendorong mobilitas bagi pelaku mobilitas dimana faktor penarik adalah faktor yang mengikat masyarakat untuk tetap tinggal di daerah asal dengan pertimbangan terikat pada lahan pertanian, hubungan kekerabatan yang masih erat dan budaya yang masih ada di daerah asal. Sedangkan faktor pendorong adalah

sempitnya lahan pertanian, tidak adanya peluang kerja di daerah asal serta faktor-faktor positif yang mendorong pelaku mobilitas untuk meninggalkan daerah tujuan.

#### 2.2.5.2 Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi

Dorongan untuk melaksanakan mobilitas ulang alik didukung oleh perbaikan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan antara wilayah satu dengan wilayah lain. Sebelumnya bagi suatu penduduk yang bekerja di wilayah lain menginap di daerah tujuan, tetapi setelah jalan yang menghubungkan antara wilayah satu dengan wilayah lain sudah di perbaiki dan banyaknya kendaraan umum yang melalui rute jalan tersebut, banyak yang dari mereka memiih menjadi penglaju. Menurut lee (dalam mantra 2003:181) Tersedianya sarana transportasi salah satu pendorong mobilitas karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap masyarakat bisa lebih mudah untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu daerah dan mempermudah orang-orang untuk bekerja.

Dengan tersedianya sarana prasarana angkutan umum yang relatif murah, banyak dari mereka yang melakukan commuter untuk berdagang, buruh, sekolah dan lain-lainnya. Ramainya lalu lintas orang dan barang yang pergi dan begitu juga sebaliknya dapat dilihat dari tingginya frekuensi kendaraan yang hampir setiap kali penuh dengan penumpang. Jadi sesuai dengan perubahan-perubahan di atas, terlihatlah adanya perubahan bentuk mobilitas penduduk misalnya dari yang tadinya menetap menjadi tidak menetap. Dari yang tadinya menginap di daerah tujuan menjadi penglaju (*commuter*).

#### 2.2.5.3 Kesempatan kerja di tawarkan daerah tujuan

Tekanan penduduk yang tinggi di desa dan terbatasnya lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian menyebabkan masyarakat mencari kehidupan di wilayah lain atau diluar kecamatan. Banyak dari para pendatang yang bekerja di sektoral informal dengan upah rendah dan tidak menentu. Kecilnya pendapatan penduduk yang bekerja di daerah lain dan tingginya biaya hidup tidaklah mungkin para penglaju untuk menetap di daerah tujuan. Inilah sebabnya mengapa sebagian dari

mereka tetap bertempat tinggal di desa dan tiap hari melakukan commuter ke kecamatan lain.

Dengan berbagai faktor yang ada bahwa mobilitas *ulang alik* lebih banyak daripada menetap, maka hal ini mempunyai pengaruh bagi masyarakat desa. Semakin besarnya jumlah mobilitas *ulang alik* ini dapat dijelaskan dengan teori pertukaran sosial (exchange theory) oleh George Casper Homans yang menyatakan bahwa :

“Makin tinggi ganjaran (reward) yang diperoleh atau yang akan diperoleh makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku diulang makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, maka sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya itu” (Haryanto, 2012: 171-172)

Banyaknya mobilitas *ulang alik* yang membawa informasi mengenai daerah tujuan dengan daya tariknya yang membuat rangsangan gerak sirkuler di kalangan penduduk semakin kuat. Menurut Mantra (2000: 24) dampak positif yang ditimbulkan dari mobilitas *ulang alik* yaitu dengan cakrawala yang lebih luas di daerah tujuan mereka maka bisa ditularkan di daerah asalnya.

### **2.2.6 Konsep Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan ialah sesuatu yang ingin dicapai oleh setiap orang baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Secara konseptual kesejahteraan keluarga memiliki beberapa makna, Midgley dalam Huda (2009:72) mendefinisikan kesejahteraan keluarga sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama : (1) ketika masalah sosial dapat manaj dengan baik (2) ketika kebutuhan terpenuhi dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Artinya bahwa setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah :

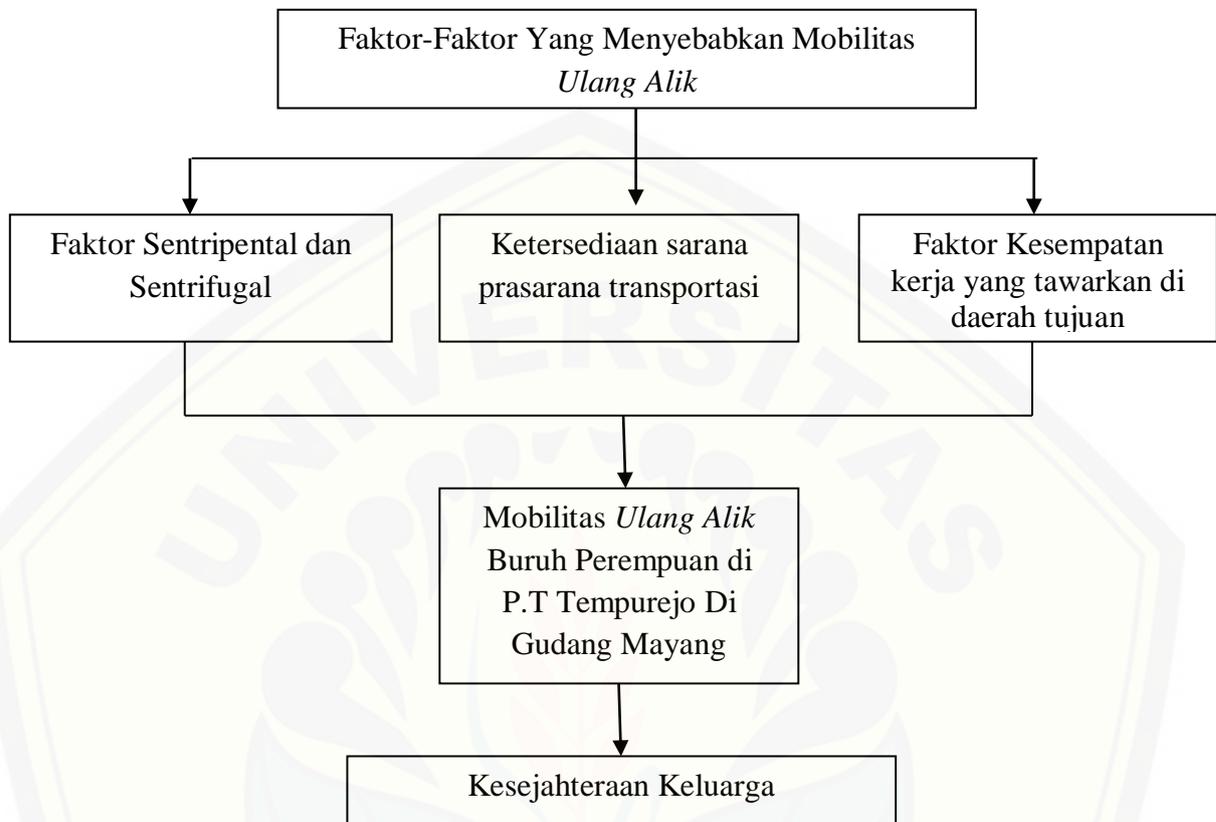
1. Setiap individu keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan,

pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

2. Untuk merealisasikan setiap individu potensi yang ada dan anggota masyarakat perlu langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial.

Istilah kesejahteraan keluarga dirumuskan dalam UU RI NO.11 tahun 2009 bab 1 pasal 1 yang di definisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri , shingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Untuk mewujudnya kehidupan kehidupan yang layak dan pengembangan kesejahteraan sosial negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan.Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota agar mampu menjalankan dan melaksanakan peran dan fungsi berdasarkan kesetaraan. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

### 2.3 Kerangka Teoritik



Gambar 2.5 Kerangka Teoritik

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai ilmu tentang tata cara (metode) melakukan penelitian, atau ilmu tentang cara meneliti. Dengan demikian penelitian akan menghasilkan karya yang optimal dan kesimpulan dapat diberlakukan secara umum atau dapat dipertanggungjawabkan manakala penelitian tersebut dengan menggunakan cara-cara keilmuan atau metodologi yang lazim dipergunakan dalam penelitian ilmiah (Supardi, 2005:10).

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugyono, 2013:5) Sebuah penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu yang digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baik secara praktik maupun teoritik. Hal itu tentunya hasil data dari sebuah penelitian sangat penting, untuk itu sebuah penelitian harus menggunakan cara atau metode yang tepat agar data yang dihasilkan valid.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pendekatan kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Sugiyono (2018:7) mengatakan metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan

kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability. Prof. Dr. Sugiyono (2018:9) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sugiyono, 2013:230). Penelitian studi deskriptif ini dilaksanakan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan bahwa ada beberapa buruh perempuan yang berasal dari kecamatan

lain dan jaraknya cukup jauh dari daerah tujuan dan lokasi gudang tembakau yang strategis serta mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka

Dengan demikian penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan keadaan objek yang teliti sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya di lapangan tanpa adanya pengolahan atau tambahan dari peneliti (Ibrahim, 2015:59).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Dengan menentukan lokasi penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tema yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa alasan mengambil penelitian di lokasi ini, karena dilihat dari letak geografis, sosial dan budayanya. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Karena mayoritas buruh yang bekerja merupakan penduduk berasal dari kecamatan lain dan sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang buruh perempuan. Alasan lain peneliti memilih PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.. Karena peneliti menemukan fenomena bahwa buruh perempuan yang bekerja digudang ini mayoritas melakukan mobilitas ulang alik yaitu seseorang yang melakukan pergerakan dari daerah asal menuju daerah lain tujuannya untuk bekerja dan pada hari yang sama. Oleh karena itu, perempuan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan oleh suami, akan tetapi mereka juga ikut serta dalam menanggung beban ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonominya demi kesejahteraan keluarga.

### 3.4 Subyek dan Teknik Penentuan Informan

#### 3.4.1 Subyek

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah buruh di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dan pihak-pihak lain yang mengetahui tentang buruh perempuan tersebut dalam hal ini ialah buruh yang melakukan mobilitas ulang alik berasal dari kecamatan lain yang jarak tempuhnya cukup jauh yakni buruh berasal dari kecamatan Silo, Ledokombo dan Kalisat.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*.

“ Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi yang sedang diteliti yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan pada banyak sampel sumber data (sugiyono, 2009: 218)

Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman dan memahami permasalahan mobilitas ulang alik buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Dari informan itu penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang permasalahan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih adalah informan yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Sesuai lokasi penelitian ini.

Adapun pembagian informan dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok informan yaitu :

##### A. Informan Pokok (*Primary Informan*)

Pada penelitian ini, penentuan informan sebagai sumber data yang paling utama dalam penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data dari buruh di PT.Tempu

Rejo Gudang Mayang beserta keluarga buruh perempuan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Buruh perempuan yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- b. Buruh Perempuan yang memahami dan mengetahui tentang faktor-faktor yang menyebabkan mobilitas ulang alik
- c. Buruh yang berasal dari kecamatan lain
- d. Buruh yang bersedia menjadi informan penelitian

Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan karakteristik yang jelas dalam penentuannya.

#### B. Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Menurut suyanto dan sutinah (2005:172), “Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti”. Namun, informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang kejadian yang dialami oleh informan pokok dan mampu memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Adapun kriteria penentuan informan tambahan tersebut yaitu:

- a. Keluarga dari buruh PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- b. Aktif dan terlibat langsung dalam kaitan buruh PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- c. Orang-orang yang dianggap tahu oleh peneliti tentang segala yang berkaitan dengan buruh PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Informan yang digunakan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini adalah keluarga buruh PT.Tempu Rejo Gudang Mayang merupakan terlibat langsung dan bersentuhan langsung terhadap pengambilan keputusan dari buruh untuk bekerja di wilayah lain, selain keluarga yaitu ada mandor buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang karena mandor buruh yang mengetahui tentang

buruh pada saat bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

### **3.5 Definisi Operasional Konsep**

Definisi operasional konsep digunakan untuk menerangkan variabel-variabel yang digunakan penelitian dalam peneliti ini. Adapun definisi operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Mobilitas Ulang alik**

Mobilitas ulang alik adalah seseorang yang bekerja dalam satu hari yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau di hari yang sama dilakukan secara terus menerus setiap harinya. konsep waktunya diukur dengan enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan kembali pada hari yang sama, menginap (mondok) diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan, sedang mobilitas permanen diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal enam bulan atau lebih, kecuali orang yang sudah sejak semula berniat menetap di daerah tujuan

#### **b. Buruh Perempuan**

Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat dan buruh tersebut memilih melakukan mobilitas ulang alik setiap harinya.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis data**

##### **a. Data Primer**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan pokok dan informan melalui wawancara. Informasi yang diperoleh yaitu terkait dengan buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari arsip-arsip, dokumentasi-dokumentasi atau sumber informasi lainnya. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa literatur pustaka dan data-data dari instansi terkait seperti profil buruh perempuan PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dan data sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

#### 3.6.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari:

- a. Informan inti, buruh perempuan yang berasal dari kecamatan lain yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang memilih melakukan mobilitas ulang-alik.
- b. Informan tambahan, yaitu dari mandor dan keluarga buruh perempuan di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.
- c. Dokumentasi, yaitu dokumen yang diperoleh dari PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan.

#### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada proses penelitian yang bertahap kemudian akan didapatkan sebuah data dan informasi-informasi mengenai masalah fenomena yang terjadi pada lingkup masyarakat yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.7.1 Metode Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti, artinya dalam penelitian ini teknik observasi dijadikan langkah awal untuk mengetahui atau memahami situasi maupun kondisi objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada objek yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Menurut Arikunto (2006:156) observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi mengobservasi bisa dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Terdapat dua macam observasi dalam penelitian yaitu:

1. Observasi non partisipasi adalah observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.
2. Observasi partisipasi adalah peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi. Dikarenakan dalam proses ini peneliti tidak mengikuti secara langsung setiap kegiatan karena peneliti mengamati kegiatan operasional alamiah buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dengan dilakukannya observasi tersebut, peneliti akan mengetahui pada saat buruh tersebut melakukan mobilitas *ulang alik* di gudang tembakau tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 pada observasi awal temuan yang di dapat peneliti hanya sebatas pekerjaan yang informan lakukan pada saat berada di gudang. Observasi awal peneliti hanya lebih menekankan keakraban dan pengenalan diri kepada informan, jika antara informan dan peneliti mempunyai jaringan yang baik, kebutuhan peneliti akan didapatkan dengan mudah. Disela- sela proses pengakraban peneliti mencoba menggali inforasi dasar tentang pekerjaan buruh sehari-hari pada saat di gudang. Observasi awal peneliti hanya mendapatkan informasi dasar.

### **3.7.2 Metode Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2012:186) merupakan percakapan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang di wawancarai dan memeberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kegunaan wawancara itu sendiri ialah untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. teknik wawancara terdiri dari jenis yaitu: wawancara

terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengalaman seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Hal ini dikarenakan wawancara yang dilakukan peneliti terwujud dalam pembicaraan-pembicaraan ringan, namun keterangan-keterangan yang diinginkan peneliti diarahkan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan tanya jawab kepada informan dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia dan hasil dari tanya jawab tersebut langsung diisi oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan yang akan disampaikan, wawancara dilakukan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang pada saat buruh tersebut istirahat.

### **3.7.3 Metode Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mencatat dan mempelajari fenomena yang di maksud pada surat kabar elektronik dan laporan penelitian terdahulu. Serta foto dengan dokumen dari berbagai instansi terkait, Arikunto (2006:231). Data yang di dapatkan dalam menelaah dokumen-dokumen yang di temukan berfungsi sebagai pelengkap atau yang memperkuat fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti ini memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang untuk dijadikan sebagai alat tafsir seperti catatan transkrip dan biodata. Dari referensi-referensi tersebut baik yang berupa teks ataupun gambar peneliti bisa menelaah untuk melengkapi data yang diperlukan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah difahami.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.9 Uji Keabsahan Data

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2018:270), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti ini berarti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emosional affinity between two or more peopple* Susan Stanback, (1988) dalam (Sugiyono, 2018:271).

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat di ibaratkan kita mengecek soal atau makalah yang telah dikerjatkan ada yang salah atau tidak.

#### c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures Wiliam Wiersma, (1986) dalam (Sugiyono, 2018:273). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto .

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi dan berarti datanya tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisa penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai mobilitas ulang alik buruh perempuan (studi kasus buruh yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember), menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik dan proses mobilitas ulang alik dapat diangkat menjadi empat pokok pemahasan sebagai berikut:

- a.) Faktor yang pertama daya tarik daerah tujuan meliputi kesempatan mendapatkan pekerjaan di luar kecamatan lebih banyak, tingkat upah atau penghasilan yang ditawarkan lebih tinggi karena pekerjaan daerah asal sebelum memilih bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang. Dengan penghasilan buruh yang didapat sudah memenuhi untuk kebutuhan hidup keluarga yaitu dengan penghasilannya yaitu Rp.2.595.000,00/bulan penghasilan yang di dapat rendah selain itu juga meningkatkan solidaritas tinggi, mendapatkan pertemanan dan interaksi sosial yang lebih tinggi.
- b.) Beberapa faktor daya dorong daerah asal buruh perempuan tersebut memilih kembali ke daerah asal mereka karena ada beberapa alasan yaitu buruh tersebut inginap di sekitar kerja tetapi memilih melakukan ulang alik dari daerah asal menuju daerah lain yang tujuannya bekerja, ada buruh yang berasal dari kecamatan lain yaitu memilih untuk melakukan ulang alik dan kembali ke daerah asal yaitu karena mayoritas buruh trsebut bertempat tinggal di suatu desa yang masih kental dengan jalinan persaudaraan. tinggal di daerah asal persaudaraan yang sangat membantu selain itu menambah penghasilan dengan memiliki pekerjaan lain di daerah asal.
- c.) Faktor ketersediaan sarana prasarana transportasi buruh-buruh perempuan yang mana mayoritas buruh yang berasal dari kecamatan lain tersebut memilih untuk menggunakan angkutan umum seperti menggunakan transportasi pick up dan mobil angkutan umum. Berdasarkan dari penuturan

beberapa buruh perempuan yang berasal dari Kecamatan Kalisat, Kecamatan Ledokombo dan Kecamatan Silo. Mereka memilih menggunakan transportasi umum karena biaya yang dikeluarkan murah dan berangkat bersama dengan buruh lainnya.

- d.) Faktor kesempatan kerja yang ditawarkan di daerah tujuan buruh tersebut bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang penghasilan yang mereka dapat kurang memenuhi kebutuhan. Bekerja di sektor informal dengan gaji yang tidak seberapa karena terbatasnya juga pekerjaan yang ada di daerah asal jadi dengan adanya kesempatan kerja di kecamatan lain dan bekerjanya juga di dalam gudang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan penghasilannya yang mereka dapatkan seimbang dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Dalam hal ini juga maka jika di daerah lain atau kecamatan lain dapat memberikan dampak positif apalagi dalam hal penghasilan yang lebih besar maka seseorang tersebut akan mengulang-ulang kembali dengan pulang pergi demi dapat mempunyai penghasilan yang lebih dan mencukupi kebutuhan keluarga mereka.
- e.) Mobilitas *ulang alik* buruh perempuan yang memutuskan bekerja di daerah lain atau kecamatan lain, melakukan mobilitas *ulang alik* karena adanya masalah sosial yaitu kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan penghasilan dan tidak mengatur keuangan dengan baik kemudian setelah buruh perempuan tersebut bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, mencukupi kebutuhan hidup buruh tersebut. Untuk mewujudkan kehidupan kehidupan yang layak dan pengembangan kesejahteraan sosial negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota agar mampu menjalankan dan melaksanakan peran dan fungsi berdasarkan kesetaraan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang setiap harinya selalu membutuhkan kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan dengan latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mobilitas *ulang alik* buruh perempuan bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember yang mana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya sarana dan prasarana yang lebih layak seperti mobil angkutan umum dan bis untuk lebih memudahkan buruh yang bekerja di gudang tembakau lebih nyaman dan mudah dalam melakukan perjalanan dari daerah asal menuju ke daerah lain untuk bekerja. Perusahaan menyediakan transportasi angkutan umum untuk buruh untuk melakukan perjalanan yang jaraknya jauh.
2. Bagi buruh perempuan yang melakukan mobilitas ulang alik yang bekerja sebagai buruh di gudang tembakau, hendaknya mencari alternatif pekerjaan lainnya dan meningkatkan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan. Karena tidak setiap hari akan mendapatkan pekerjaan yang sama di karenakan semakin majunya teknologi di bidang pertanian yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin yang tentunya lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat membahas tema yang sama dengan konteks yang lebih spesifik, seperti hal-hal apa yang menjadikan faktor-faktor terjadinya *mobilitas ulang alik* dalam penelitian sehingga didapat bahasan yang lebih dalam dan akurat.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Moestopo Beragama : Jakarta Pusat
- Astawa, Ida Bagoes Made. 2018. *Geografi Penduduk*. Depok : Rajawali
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Grub.
- Djoko, Yayat, Nur Azmi, Ade, Dikdik, Panji, Djaka dan R. Hozin. 2017. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung : Unpad Press
- Huda, M. 2009. *Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Lee Everett S, 2000. *Teori migrasi*. Yogyakarta: Pusat penelitian kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta : Nur Cahya.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagus. 2015. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi. 240 hlm.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember.

**Jurnal**

Adhifanani, Achmad Roby, 2015. Pemilihan Moda Transportasi dalam kegiatan pelaku mobilitas pekerja ulang-alik di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa Vol.1 No.1 2015 ISSN: 2302-142X*

Arisanty, Rabul Alamin, Sidharta Adyatma, Deasy, 2015. Faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin. *Jurnal pendidikan geografi Vol.2No. 1*

Adhi, Rizky Pratama, 2012. Preferensi pemilihan moda dalam pergerakan pengalju koridor bogor-jakarta terkait dengan pemilihan tempat tinggal studi kasus: moda bus ac dan moda krl. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23 No. 1*

Elgar Balasa Singkawijaya, 2017. Karakteristik Pelaku mobilitas penduduk ulang-alik di wilayah peri urban. *Jurnal Pendidikan geografi FKIP UMP Vol. 1, No. 1.*

Handoyo, Yusuf Adi Wibowo, Rusdarti & Eko, 2017. Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of educational social studies JESS 6.*

Handayani, M. Th. 2017. Karakteristik dinamis peran ganda pekerja wanita di sektor informal, *Staf pengajar program studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.*

Lisec, Samo, Marija Bagataj & Anka, 2012. *Dynamics and local policy in labour commuting. CERRISK, University of Ljubljana and Mediterranean Institute for Advanced Studies, Šempeter pri.*

Shuai, Xiaobing, 2012. *Investigates the interaction between commuting and migration within a local labor market, Economics & Analytics/University of Richmond – USA)*

**Skripsi**

Subastian, Agung. 2015. *Mobilitas sirkuler penduduk kecamatan bangorejo menjadi tenaga kerja indonesia (TKI)*, Skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Jember

**Peraturan Perundang-undangan**

Undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN SIFAT PENELITIAN
Mobilitas <i>Ulang Alik</i> Buruh perempuan (Studi Kasus PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)	1.Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan PT. Tempu Rejo Gudang Mayang? 2. Bagaimana mobilitas <i>ulang alik</i> Buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang	1. Mobilitas <i>Ulang Alik</i> 2. Buruh Perempuan	Faktor-faktor yang Menyebabkan terjadinya Mobilitas <i>ulang alik</i> 1. Faktor sentripental dan Sentrifugal 2. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi 3. Kesempatan kerja yang Di tawarkan daerah Tujuan Mobilitas <i>ulang alik</i> Buruh perempuan 4. Dampak terhadap Kesejahteraan keluarga	1. Informan utama yaitu buruh Perempuan yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang 2. Informan tambahan yaitu keluarga buruh perempuan dan mandor buruh perempuan yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang 3. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang	1. Metode Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang 3. Subjek penelitian: Pihak yan terlibat dalam Buruh perempuan 4. Informan: Informan inti dan informan tambahan 5. Metode pengumpulan data : • Wawancara • Observasi • Dokumen 6. Analisis data : • Pengumpulan data • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan 7. Uji Keabsahan data : Teknik triangulasi sumber

## Lampiran 2

**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Wawancara**

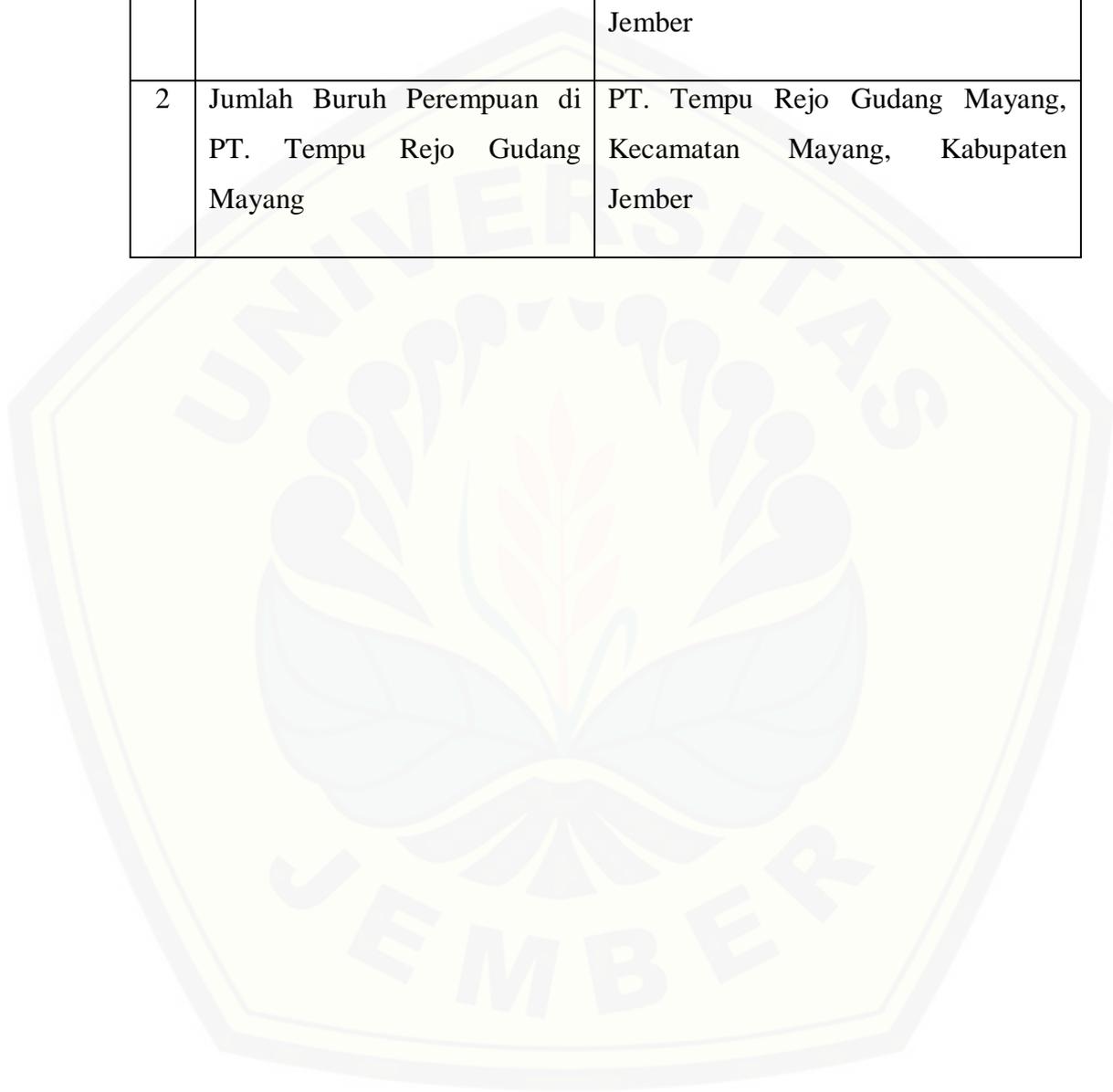
<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
Mobilitas Ulang Alik Buruh Perempuan (Studi kasus di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh perempuan bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang</li> <li>• Keluarga buruh Perempuan bekerja Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang</li> <li>• Mandor buruh Bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang</li> </ul>

**2. Tuntunan Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Keadaan umum lokasi penelitian	PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember
2.	Mobilitas <i>ulang alik</i> buruh perempuan	PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

**3. Tuntunan Dokumentasi**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Profil dan sejarah PT. Tempu Rejo Gudang Mayang,	PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember
2	Jumlah Buruh Perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang	PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember



## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**INFORMAN TAMBAHAN (Kepala Gudang)**  
**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Alamat asal :

**B. Pertanyaan**

( Informasi yang ingin digali : Gambaran Umum Pereusahaan, proses produksi dan sumber daya serta gambaran umum buruh)

- f.) Sudah berapa tahun gudang PT. Tempu Rejo berdiri ?
- g.) Gudang PT. Tempurejo bergerak di bidang apa ?
- h.) Bagaimana keunggula gudang tembakau disini dibandingkan dengan gudang tembakau yang lainnya?
- i.) Gudang sendiri mendapatkan tembakau dari mana ?
- j.) Kapan masa produktif gudang pak? Biasanya membutuhkan beberapa buruh?
- k.) Berapa banyak buruh pekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
- l.) Apakah semua buruh yang dicari gudang PT. Tempu Rejo Gudang Mayang mayoritas perempuan ?
- m.) Kenapa mayoritas buruh perempuan pak ?
- n.) Apakah buruh perempuan tersebut datang dari berbagai kecamatan ?
- o.) Berasal dari mana saja buruh perempuan tersebut ?
- p.) Apakah Gudang tembakau memperkerjakan buruh di atas 17 tahun ?

**PEDOMAN WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Mandor Buruh)**

**MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :

**B. Pertanyaan**

( Informasi yang ingin digali : gambaran buruh, buruh pada saat melakukan mobilitas ulang alik bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang mayang )

1. Status pekerjaan ibu di PT. Tempurejo Tbk, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember ?
2. Apakah ibu mengawasi semua buruh perempuan di PT. Tempurejo Gudang Mayang?
3. Apakah anda mengetahui tentang mobilitas *ulang alik* ?
4. Berapakah buruh perempuan yang bekerja di PT. Tempurejo PT. Tempurejo Gudang Mayang?
5. Apakah pekerja buruh di PT. Tempurejo Gudang Mayang buruh perempuan atau ada buruh laki-laki ?
6. Apakah ada jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempurejo Gudang Mayang kepada buruh perempuan?
7. Mayoritas buruh perempuan berasal dari mana?
8. Apakah buruh perempuan mayoritas berasal dari beberapa kecamatan dan meninggalkan tempat tinggalnya setiap hari untuk bekerja ?

9. Apakah dari PT. Tempurejo Gudang Mayang menyediakan transportasi umum untuk buruh perempuan ?
10. Apakah ada buruh perempuan yang menginap di sekitar tempat kerja ?
11. Berapa jam lamanya buruh perempuan tersebut bekerja ?



**PEDOMAN WAWANCARA****INFORMAN POKOK (Buruh Perempuan)**

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Status Perkawinan :  
Jumlah tanggungan keluarga :  
Alamat asal :  
Pendidikan terakhir :

**B. Pertanyaan**

1. Sudah Berapa lama anda bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
2. Apa alasan anda bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
3. Bagaimana menurut anda tentang kondisi kenyamanan kerja yang anda rasakan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
4. Bagaimana menurut anda tentang jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
5. Apakah gaji atau imbalan yang anda terima itu sudah sesuai dengan golongan masa kerja anda?
6. Bagaimana menurut anda tentang potongan atas gaji atau intensif yang anda terima?
7. Bagaimana menurut anda dengan penentuan jam kerja (jumlah jam kerja) bagi buruh dalam 1 hari ?
8. Mengapa anda tidak memilih bekerja di daerah asal ?

9. Mengapa anda memilih bekerja informal daripada formal ?
10. Hal apa yang mengikat anda untuk tetap tinggal di daerah asal anda?
11. Hal apa yang mendorong anda untuk bekerja di luar kecamatan ?
12. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga ibu sebelum bekerja di PT.Tempurejo Tbk, Kecamatan Pakusari,kabupaten Jember ?
13. Berapakah tanggungan keluarga ibu yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?
14. Alat transportasi apa yang anda gunakan dalam melakukan mobilitas ulang alik ?
15. Mengapa anda memilih menggunakan transportasi tersebut?
16. Berapa Jarak tempuh yang dilewati oleh anda dari daerah asal menuju tempat kerja ?
17. Bagaimana sistem pembayaran transportasi yang anda gunakan setiap harinya?
18. Berapakah biaya transportasi yang anda keluarkan ke tempat bekerja per bulan?
19. Bagaimana dampak setelah anda bekerja dengan melakukan mobilitas ulang alik ?
20. Apakah dengan ibu bekerja di PT.Tempurejo Tbk, pemenuhan kebutuhan sandang terpenuhi?
21. Apakah dengan ibu bekerja di PT.Tempurejo Tbk, pemenuhan kebutuhan pangan terpenuhi?
22. Apakah dengan ibu bekerja di PT.Tempurejo Tbk, pemenuhan kebutuhan papan terpenuhi

**PEDOMAN WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Suami Buruh)**

**MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Status Perkawinan :  
Jumlah tanggungan keluarga :  
Alamat asal :

**B. Pertanyaan**

1. Apakah pekerjaan bapak ?
2. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?
3. Berapakah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?
4. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?
5. Sudah Berapa lama ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?
6. Apakah dari keluarga tidak memperlakukan ketika ibu memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik ?
7. Dengan alasan apa keluarga mengizinkan ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

## Lampiran 4

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**INFORMAN TAMBAHAN (Kepala Gudang)**  
**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama : Dwijo Ismanto  
Usia : 53 Thn  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Gudang PT. Tempurejo, Gudang Mayang  
Alamat asal : Kalisat-ajung

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Selamat siang pak, Saya tamara bermaksud mau mewawancarai bapak untuk bahan skripsi saya.

Informan : Oh iya nak, silahkan tanya insyaallah akan saya jawab dan bisa membantu

Peneliti : Baik pak, saya mulai ya pak

Informan : ya silahkan

Peneliti : Sudah berapa tahun gudang PT. Tempu Rejo berdiri ?

Informan : PT. Tempurejo berdiri mulai dari tahun 1976 nak, kira-kira sudah 43 tahun gudang ini berdiri dari dulu sampai semuanya ada perubahan dan mengalami modernisasi

Peneliti : Gudang PT. Tempurejo Gudang Mayang bergerak di bidang apa pak ? boleh dijelaskan ?

Informan : Gudang PT. Tempurejo Gudang Mayang bergerak dalam bidang usaha pengolahan tembakau nak, lebih ketempat penyimpanan tembakau, di gudang ini ada beberapa bagian atau tahapan yang

pertama tembakau datang dari petani, terus tembakau tersebut di fermentasi selanjutnya dilakukan sortasi pemilahan tembakau setelah itu di bir biran kemudian di packing dan siap untuk dikirim ke pabrik-pabrik rokok.

Peneliti :Bisa bapak jelaskan tentang keunggulan sendiri gudang tembakau disini dibandingkan dengan gudang tembakau yang lainnya?

Informan :Ya nak jd kalau keunggulan disini itu gudang tembakau yang cukup besar dan sudah mengikuti aturan pemerintah, pekerja disini harus mempunyai rekening semua dan menggunakan finger print dan gudang tembakau disini sudah berkerjasama (PMA) pemilik modal asing

Peneliti :Gudang sendiri mendapatkan tembakau dari mana pak? Apakah menanam sendiri atau bagaimana ?

Informan : PT. Tempurejo Gudang Mayang ini nak kita membeli tembakau ke petani kalau gudang yang lain mungkin kerjasama sama petani atau gudang lain tersebut mempunyai lahan pertanian sendiri, tetapi untuk gudang kami kita full membeli tembakau jadi kita setiap tembakau masuk kita selalu mengalami pengeluaran,istilahnya kita menyuplai dari berbagai daerah. Untuk pengambilan tembakau dipilih dengan kualitas tertentu yaitu dengan ketentuan memiliki warna terang dan berserat tipis

Peneliti : Kapan masa produktif gudang pak? Biasanya membutuhkan beberapa buruh?

Informan Masa produktif gudang terjadi agustus-september kalau banyak tembakau yang masuk, nah untuk buruh sendiri kita sesuaikan dengan berapa banyak tembakau yang masuk nanti beberapa buruh kita panggil dan caranya kita memanggil buruh untuk bekerja dengan nomor urut dari beberapa kecamatan

Peneliti : Berapa banyak buruh pekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?

- Informan Kalau buruh pekerja di sini pada waktu puncaknya dan banyak tembakau masuk ada 1.676 buruh tetapi jika hanya ada sebagian tembakau yang masuk ada beberapa buruh sekitar 350 buruh yang bekerja
- Peneliti : Apakah semua buruh yang dicari gudang PT. Tempu Rejo Gudang Mayang mayoritas perempuan ?
- Informan Iya nak mayoritas yang kami cari buruh perempuan karena pada saat maa produktif digudang sekitar 85% buruh perempuan. Buruh laki-laki hanya sedikit untuk mengangkat tembakau yang sudah di packing menggunakan alat-alat berat dan menurunkan dari truk
- Peneliti :Kenapa mayoritas buruh perempuan pak?
- Informan Karena wanita memiliki keterampilan yang bagus nak, dari pada laki-laki dan wanita lebih teliti untuk melakukan pekerja seperti bir-biran yaitu merapikan tembakau dan telaten dalam bekerja. Digudang sendiri membutuhkan bagian yang mayoritas tenaga perempuan nak, laki-lakinya sendiri hanya sebagai angkat-angkat dan menggiling tembakau.
- Peneliti : Apakah buruh perempuan tersebut datang dari berbagai kecamatan ?
- Informan :Ya banyak nak, buruh yang bekerja disini dari beberapa kecamatan
- Peneliti : Kalau boleh tau berasal dari mana saja buruh perempuan tersebut ?
- Informan :Buruh perempuan banyak dari kecamatan kalisat, ledokombo dan silo itu yang kalau lihat jaraknya cukup jauh
- Peneliti :Apakah dari PT.Tempu Rejo Gudang Mayang ini menyediakan alat transportasi yang digunakan untuk buruh yang setiap harinya bolak-balik pulang pergi?
- Informan : Tidak nak karena kalau kita menyediakan transportasi buruh pengeluaran kita tambah banyak nak meskipun kita juga

memikirkan keselamatan para buruh-buruh yang menggunakan pick up karena pada saat buruh berada di jalan dan menuju ke tempat kerja itu menjadi tanggung jawab kami tetapi banyak hal yang harus dipertimbangkan lagi mengenai ketersediaan transportasi buruh juga banyak dari beberapa kecamatan yang berbeda-beda juga.

Peneliti : Apakah Gudang tembakau memperkerjakan buruh di atas 17 tahun ?

Informan : Ya nak kita sejak beberapa tahun belakangan ini tidak menerima pekerja dibawah 17 thn ke bawah , kalau kita memperkerjakan anak di bawah umur kita dapat sanksi, kalau dulu masih da beberapa buruh yang bekerja usia 17 thn kebawah sekarang mulai ketat dan peraturannya sudah berubah nak.

Peneliti : Baik pak mungkin itusaja informasi yang saya butuhkan tentang gambaran umum PT. Tempu Rejo Gudang Mayang.

Informan : ya nanti kalau kuran informasi silahkan tanya lagi

Peneliti : Baik pak, terimakasih atas waktunya.

Informan : Ya sama-sama nak

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**INFORMAN TAMBAHAN (Mandor Buruh)**  
**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama : Siyani  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Mei 1975  
Usia : 44  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mandor Buruh PT. Tempurejo Gudang Mayang

**B. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Permissi bu, maaf mengganggu pekerjaan ibu, apakah ibu ada waktu untuk diwawancarai?  
Informan : Oh ya dek, silahkan kalau mau tanya-tanya kebetulan ini saya udh selesai mengerjakan pekerjaan saya  
Peneliti : Baik bu, terimakasih atas waktunya  
Informan : ya dek, mau tanya tentang apa  
Peneliti : iya bu, saya langsung saja kita mulai wawancara  
Informan : iya dek silahkan  
Peneliti : Status pekerjaan ibu di PT. Tempurejo Gudang Mayang?  
Informan : Saya disini sebagai mandor buruh, yang mengawasi kerja buruh  
Peneliti : Apakah ibu mengawasi semua buruh perempuan di PT. Tempurejo Tbk, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember?  
Informan : Ya dek jadi tugas mandor buruh di PT. Tempurejo Gudang Mayang yaitu mengawasi pada saat buruh bekerja dan bertanggung jawab dalam semua buruh yang saya pegang,  
Peneliti : kalau bisa dijelaskan maksud dari buruh yang saya pegang itu

bagaimana ya bu?

Informan : Maksudnya buruh yang saya pegang begini dek jadi di PT. Tempurejo Gudang Mayang ada sekitar 1.689 buruh yang bekerja dan gudang tembakau disini ada sekitar 8 mandor yang bekerja mengawasi, kan tidak mungkin saya mengawasi banyaknya buruh yang bekerja disini, jadi mandor buruh disini mengawasi buruh sekitar 50 buruh dan bertanggung jawab terjadi kesalahan atau tidak kesesuaian.

Peneliti : Oh jadi seperti itu bu, jadi saya akan melakukan penelitian dengan judul mobilitas ulang alik buruh perempuan, Apakah anda mengetahui tentang mobilitas *ulang alik* ?

Informan : Mobilitas ulang alik seperti apa ya dek,

Peneliti : jadi mobilitas ulang alik itu adalah pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lain yang tujuan untuk bekerja, mereka pergi selama kurang lebih 6 jam atau lebih dan mereka akan kembali ke wilayah asal pada hari yang sama

Informan : Oh itu namanya apa dah ibu lupa dek,, kalau ndak salah nglaju ya dek

Peneliti : iya bu istilah lain disebut nglaju,

Informan : disini memang banyak orang yang nglaju dari beberapa kecamatan lain dek,

Peneliti : Berapakah buruh perempuan yang bekerja di PT. Tempurejo Tbk, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember ?

Informan : Buruh di gudang mayang ada 1.689 tetapi disini ya dek buruh tersebut bekerjanya kan hitungannya perhari kerja jadi bekerjanya musiman tergantung dengan tembakau yang masuk

Peneliti : Apakah pekerja buruh di PT. Tempurejo Gudang Mayang buruh perempuan atau ada buruh laki-laki ?

Informan : Iya dek, Buruh disini ada sekitar 17 buruh laki dan kebanyakan kita memang pekerjaan perempuan untuk proses tembakau karena alasan utamanya yaitu karena lebih teliti, tekun dan buruh

laki-laki hanya mengangkut barang-barang berat dan mengoperasikan mesin-mesin yang berat juga.

Peneliti Apakah ada jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempurejo Gudang Mayang kepada buruh perempuan?

Informan Iya disini ada jaminan asuransi BPJS jadi dipotong dari gaji, jadi untuk sistem potongan gaji untuk BPJS kita per gajian setiap tanggal 10 dengan gaji perhari RP.86.500,00 Jadi untuk per 10 hari yaitu Rp.865.000,00 dan dari hasil itu kita potong sekitar 20 % menjadi Rp. 173.000,00 jadi kita sudah mnjamin BPJS sudah terbayar dan buruh tersebut tidak perlu membayar BPJS kembali

Peneliti :Mayoritas buruh perempuan berasal dari mana?

Informan :Buruh disini mayoritas berasal dari mayang tetapi ada dari kecamatan lain seperti, kalisat, ledokombo, silo dan mumbulsari

Peneliti :Apakah buruh perempuan mayoritas berasal dari beberapa kecamatan dan meninggalkan tempat tinggalnya setiap hari untuk bekerja

Informan :Iya disini banyak buruh yang berasal dari kecamatan lain disini kerjanya mulai dari jam 7:00 sampai jam 15:00 setiap hari kerjanya

Peneliti Apakah dari PT. Tempurejo Gudang Mayang menyediakan transportasi umum untuk buruh perempuan?

Informan Dari PT. Tempurejo Gudang Mayang tidak menyediakan transportasi umum biasanya buruh tersebut nyalter mobil, biasanya buruh tersebut menggunakan angkot, mobil dan ada yang menggunakan pick up

Peneliti :Apakah ada buruh perempuan yang menginap di sekitar tempat kerja ?

Informan :Kalau disini ibu rasa tidak ada yang menginap di sekitar tempat kerja, karena kan juga dirasa kalau mereka menginap atau kos di daerah sekitar tempat kerja karena nanti banyak pengeluarannya

Peneliti : Berapa jam lamanya buruh perempuan tersebut bekerja ?

Informan :Buruh bekerja 7 jam di gudang tembakau

Peneliti :ya bu, itu saja dulu yang saya tanyakan terima kasih atas waktu yang sudah diberikan

Informan : sama-sama dek, oh sudah dek, ya semoga bermanfaat.



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN POKOK (Buruh Perempuan)**

**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama : Eka Rekawati  
Tempat Tanggal Lahir : Jember 2 Juli 1977  
Usia : 42  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Buruh tembakau  
Status Perkawinan : Sudah Menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 3 anak  
Alamat asal : Kaliasat-Ajung  
Pendidikan terakhir : SMA

**C. Hasil Wawancara :**

Peneliti :Maaf mengganggu istirahat ibu  
Informan : oh ya dek ada apa ya  
Peneliti :Perkenalkan nama saya tari bu dari unej tujuan Saya mau wawancara ibu, apakah ibu bersedia  
Informan :Oh ya silahkan dek, kamu tari kan lama ndak pernah ketemu  
Peneliti :Saya langsung saja bertanya ya bu  
Informan :Ya silahkan  
Peneliti :Sudah Berapa lama ibu bekerja di PT. Tempurejo Gudang Mayang?  
Informan :Saya sudah dari 2015 kira-kira berapa tahun tuh sebentar saya hitung

Peneliti :Sekitar 14 tahun ya bu, ibu bekerja sebagai buruh di PT. Tempurejo Gudang Mayang

Informan :oh ya nak ibu bekerja sudah 14 tahun di gudang tembakau ini

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang kondisi kenyamanan kerja yang anda rasakan di PT. Tempurejo Gudang Mayang??

Informan :Untuk kenyamanan sendiri disini saya

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?

Informan :Menurut saya untuk jaminan asuransi sudah cukup baik karena memang disini kan jaminan asuransi BPJS dan itu diambil dari sebagian gaji dari buruh kami jadi intinya dipotong gaji buruh kami hanya beberapa ribu saja dan potongan gaji itu tidak membuat beban saya karena potongan gajinya tidak terlalu besar

Peneliti :Apakah gaji atau imbalan yang anda terima itu sudah sesuai dengan golongan masa kerja anda?

Informan :Kalau gaji sendiri ya sudah sesuai karena meskipun istilah kita buruh atau pekerja di gudang tembakau ini kita gaji udh UMR jadi menurut saya sudah sesuai dengan masa kerja saya

Peneliti :Bagaimana menurut anda tentang potongan atas gaji atau intensif yang anda terima?

Informan Oh ya mbak kita dipotong gaji karena untuk BPJS dek, bukan karena kita tidak kerja, karena kan kita kerjanya harian jadi gajian kita juga harian dek

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan penentuan jam kerja (jumlah jam kerja) bagi buruh dalam 1 hari?

Informan :Jam kerja memang disini menjadi buruh bekerja dari jam 7 sampai jam 11 dan jam 1 sampai jam 3 kembali kerja istirahatnya jam 12 memang dalam sehari kita kurang waktu bersama keluarga tapi gimana lagi kan sudah ketentuan dari gudang kan sesuai dengan gaji yang kami terima.

Peneliti :Mengapa anda tidak memilih bekerja di daerah asal ?

Informan Kalau memang sudah rezekinya saya bekerja disini, memang di kalisat juga ada gudang tembakau dan memang pada waktu itu yang membutuhkan pekerja sebagai buruh hanya di PT.Tempurejo Gudang Mayang dan temen juga ngajakin jadi aku ikut saja daripada nganggur

Peneliti :Mengapa anda memilih bekerja informal daripada formal ?

Informan :Karena kita lihat dari kemampuan kita dan ijazah saya hanya lulusan SMA jadi mau tidak mau ya harus kerja sebagai buruh untuk menambah penghasilan sedangkan pekerjaan saya dahulu yaitu hanya pedagang di daerah asal dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan

Peneliti : Hal apa yang mengikat anda untuk tetap tinggal di daerah asal anda?

Informan :karena disini rumahnya saya dempetan dengan saudara-saudara jadi bisa di bilangan satu komplek dan juga aku dirumah sudah merasa nyaman karena memang jainan persaudaraan yang sangat mengikat mau tidak mau saya harus kmbali ke rumah dan dirumah saya setelah kerja berjualan menjaga toko

Peneliti :Hal apa yang mendorong anda untuk bekerja di luar kecamatan ?

Informan :ya saya kerja dikecamatan lain karena memang di daerah asal saya tidak ada kerjaan dan saya disini juga berjualan karena berjualan juga tidak mencukupi kebutuhan jadi saya tertarik untuk bekerja di kecamatan lain karena penghasilan yang saya dapatkan alhamdulillah dapat memenuhi sehari-hari

Peneliti :Bagaimana keadaan ekonomi keluarga ibu sebelum bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

Informan :tidak mencukupi dek karena memang sebelum saya bekerja di gudang mayang saya berjualan dirumah berjualan sembako kebutuhan seperti bumbu masakan maupun camilan anak-anak dan memang sangat-sangat kurang karena suami juga berjualan

- kopi dan anak saya juga SMP semua jadi kebutuhan saya kurang mencukupi
- Peneliti : Berapakah tanggungan keluarga ibu yang harus dipenuhi kebutuhannya?
- Informan : Tanggungan ada anak 3 dan semua sekolah SMP sedangkan pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi mau tidak mau saya bekerja
- Peneliti : Alat transportasi apa yang anda gunakan dalam melakukan mobilitas ulang alik ?
- Informan : Alat transportasi yang saya gunakan menggunakan mobil bareng temen-temen kita menyewa mobil karena kebetulan mobil ponakan saya nganggur jadi saya menyuruh ponakan saya mencalter mobil yang berasal dari kalisat menggunakan mobil umum
- Peneliti : Mengapa anda memilih menggunakan transportasi tersebut?
- Informan : Karena memang jarak dari daerah asal ke tempat kerja cukup jauh jadi dengan keadaan nyaman dalam perjalanan, dan saya tidak bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda
- Peneliti : Berapa Jarak tempuh yang dilewati oleh anda dari daerah asal menuju tempat kerja ?
- Informan : Biasanya dari buruh yang berasal dari kalisat itu ada beberapa buruh yang berada di satu wilayah dan tujuannya sama bekerja di gudang tembakau dengan Jarak yang ditempuh sama masing-masing buruh berada di satu wilayah karena kita bertemu di suatu tempat dan berkumpul hanya sekitar 3 KM yang harus dilewati dari daerah asal kita tempat tinggal menuju perjalanan tempat kerja
- Peneliti : Bagaimana sistem pembayaran transportasi yang anda gunakan setiap harinya?
- Informan : Jadi untuk sistem pembayarannya sendiri dalam menggunakan mobil umum, karena memang kita dari kecamatan kalisat rumah buruh tersebut ada dari berbagai desa dan kita sepakati untuk

berkumpul di satu titik dan mobil tersebut stand by di tempat tersebut dan buruh tersebut harus berkumpul jam set.7 kalau misal telat ya di tinggal dek,bayarnya itu dikumpulkan ke salah satu buruh dan satu minggu sekali bayar ke supir yang menggunakan mobil tersebut

Peneliti : Berapakah biaya transportasi yang anda keluarkan ke tempat bekerja?

Informan Biaya yang dikeluarkan setiap harinya 10.000 pulang pergi semua rata-rata sekitar segitunya semua mengeluarkan yang menggunakan angkutan umum

Peneliti Oh jadi seperti itu bu, baik bu terima kasih atas waktunya

Informan Ya sama-sama dek

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN POKOK (Buruh Perempuan)**

**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**B. Data Demografi Responden**

Nama : Ari  
Tempat Tanggal Lahir : Jember 3 Agustus 1984  
Usia : 35  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Buruh tembakau  
Status Perkawinan : Sudah Menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 1 anak  
Alamat asal : Kaliasat-Ajung  
Pendidikan terakhir : SMP

**D. Hasil Wawancara :**

Peneliti : Maaf ibu mengganggu istirahat ibu  
Informan : Iyeh ta'arapah, Bedhe apa  
Peneliti : Engko areppah nya-tanya, engko ganggu ibu ngakan?  
Informan : Enjek, engkolah mare ngakan,  
Peneliti : Kenal aggi engko tari bu, areppaah wawancara ibu  
Informan : Iyellah nya-tanya disa', tappe engko ta'bissa bahasa indonesia, bisa gun nik sekunik tak arrapah  
Peneliti : Iyelah buk tak rappah, engko kiah bisa nik sekunik bahasa madura, Mon mulai nggih buk  
Informan : Iyelah  
Peneliti : Lah abit ibu alakoh e gudang tembakau riyah

- InforIman : Iyeh abit engko'lah alakoh dinna' bing
- Peneliti : Berapa taon lah buk?
- InforIman : Bereppah yeh keloppain engko' pastenah ibu alakoh pas umur 17 tahun, bittong jihlah bereepah
- Peneliti : lah belubelas taon nggih buk
- InforIman : iyeh, engkoklah abit bing alakong daddi buruh
- Peneliti : Menurut Ibuk dekremmah kondisi keyamanan seng ebeggih oleh PT. Tempurejo Gudang Mayang?
- Informan : Yeh jieh engkok alakoh abit karena engkoklah bettah apa jih fasilitas seng ebeggi sudah bagus dek iyeh, daddi de'iyeh antara pegawai yeh ambi' buruh ngak engkok reah jih istilahnya harmonis de'iyeh
- Peneliti : Oh de'iyeh gih buk, buk edinnak kan bedde BPJS jih buk de'remmah menurut ibu?
- Informan : Iyeh eddinnak bedde BPJS ruwah gajinah e pottong sabben bulen tappe yeh tak beyak, tappelah nyaman bing daddi engkok besok monlah tak alakoh nyaman.
- Peneliti : Buk gaji bu edinak de'remmah buk apalah sesuai?
- Informan : Iyeh menurut engko'lah sesuai bing, kan eddinak engko e bayar perhari gajiannya per tanggal 11, yeh engkok gun sebagai buruh daddi ya gun seruah gajina kadang engkok tak pernah ketemu anak bing tappe yeh de'remmah pole mon tak alokoh tak ngakan engkok bing
- Peneliti : Buk mon gaji epotong jih ngangui BPJS jieh tah bu, mon potongan se lain buk bedde?
- Informan : Tadek bing gajinah engko jih epotong nganguina BPJS bing, engkok kan eddinak e gaji perhari daddi mon kerja apa can engkok tapi mon pas lebih dari 3 hari tak masuk yeh etanyai bik pegawai nah e disa'
- Peneliti : Buk engkok atanyaah arapah ibu tak meleh alakoh e deket-deket romah?

- Informan :Engkok alakoh bing ning sawah jih tappe kan tak cukup pendapatannah engkok seng eteremah daddi engkok norok kancah
- Peneliti :Arapah ibu meleh alakoh daddi buruh e gudang tembakau PT. Tempurejo Gudang Mayang?
- Informan :Iyeh de'remah pole bing engkok gun lulusan SMP tak bisa mon alokoh seng bener, engkok alakoha seng lain engkok gun endik ijazah SMP tadek modallah ye de'remmah pole engkok gun bisana nganu tembakau,engkok kiyah endik kemampuan nganggui tenaga mon nganggui pikiran engkok tak sanggup lah bing
- Peneliti :Apa se mengikat atau ngebuat ibu buat pagun bedde e rumah asal?
- Informan :Yeh engkok sebenarnya bisa berpenghasilann dari padi seng engkok tanamen engkok kan endik sawah warisan tang ibuk tapeh yeh mon bedde alakoh lain yeh engkok kalak untuk nambah penghasilan daddi engko yeh mon pagi alakoh e gudang terus yeh mon sore entar sawah mon pagi bedde tang lakeh yeh kadeng engkok keburuh moleh
- Peneliti Buk kan tak setiap hari ke sawah buk ?
- Informan Yeh bing engkok yeh kadeng pole mon malem ajualan, engkok e sebelah romah bedde ruangan seng tak e'anggui ye engkok manfaatin ajualan kebutuhan rumah tangga jih, yeh bedde shampo,beras,minyak,jajanan snack teros engkok ajualan engak es-es se botolan jih yeh pokok ajualan se bedde hubungan bik kebutuhan sehari-hari
- Peneliti :Buk apah se mendorong ibu alakoh di kecamatan lain di kecamatan myang e gudang tembakau?
- Informan : Yeh engkok karena kebutuhan bing engkok kiyah mon paggun tak alakoh meneng e romah beih yeh tak bisa ngakan, suami tak cukup bing penghasilannya, engkok yeh nenggu tetanggeh jieh mak bisa meleh-meleh dekyeh engkok terro yeh mangkanah tang

tetanggeh jih kerja di gudang tembakau engko' sebelumna posang alakoh apah engkok gun lulusan SMP

Peneliti :Bereppah tanggungan ibu yang dipenuhi kebutuhannya?

Informan :Engkok bedde anak gun settong daddi tanggungna engkok bedde dua bik tang adek, tak adek tak bisa alakoh sakit ruah daddi engkok seng ngerawat, suamina engkok a dagang

Peneliti :Ibuk setiap hari naik transportasi apa menuju ke tempat kerja?

Informan :engkok numpak angkutan umum bing biasanah sebutannah lin bing bareng-bareng bik tang kancah seng alakoh e gudang kiyah, yeh linnah jih nyalter bing tang tetangge endi' lin nganggur yeh engkok tawarin e calterrah yeh gellem jih bapakna

Peneliti :Arapah ibu meleh naik lin ?

Informan :Iyeh bing kan tadek se nganter agih, ibu sepeda Cuma satu ruah e anggui bik bapak alakoh

Peneliti :Jarak dari kalisat ke mayang berapa km buk?

Informan : Haduh engkok tak taoh bing berapa km yah lumayan jeh engkok berangkat jam 6 dari rumah

Peneliti :Gimana buk pembayaran linnya transpotrasi yang digunakan?

Informan Engkok majerna 5000 berangkat terus moleh na 5000 engkok mon linnah engkok bedde istilahnya ibu yang nagih daddi setiap mau berangkat ibuk ruah nagih majer linnah dekiyeh

Peneliti :Buk engkok attanyaah apa dengan ibu bekerja e gudang tembakau bisa tercukupi kebutuhan hidup?

Informan :Yeh mon masalah tercukupi atau ndak, ya dicukup-cukupin setiap hari nganggui gaji suami bing, kan eddinak gajina satu per tanggal 10 bing

Peneliti :Oh dekiyeh buk

Informan : iyeh buk engkok gun atanyaah jieh

Peneliti : Matur selangkong nggih buk, marennah alakoh pole buk

Informan :Iyeh bing

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### INFORMAN POKOK (Buruh Perempuan)

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

#### C. Data Demografi Responden

Nama : Siti Maryam  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1987  
Usia : 32  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Buruh tembakau  
Status Perkawinan : Sudah Menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 4 anak  
Alamat asal : Ledokombo  
Pendidikan terakhir : SMP

#### E. Hasil Wawancara :

Peneliti :Maaf bu ganggu mau pulang ya bu  
Informan :Ya, nak ini nunggu jemputan lin  
Peneliti :saya mau wawancara ibuk, sebentar buk  
Informan :Oh iya nak silahkan  
Peneliti :Sudah Berapa lama ibu bekerja di PT. Tempurejo Gudang Mayang?  
Informan :Saya sudah 10 tahun tahun kerja disini  
Peneliti :Oalah 10 tahun lama ya bu  
Informan :ya lama kan engkok kerja turun menurun  
Peneliti :turun menurun gimana maksudnya buk?  
Informan :Dulu ibunya engkok kerja e dinnak engkok e ajek

- Peneliti :Menurut ibuk bagaimana kenyamanan di gudang tembakau ini ?
- Informan :Kenyamanan pastinya nyaman dan betah kerja disini, meskipun disiplin tapi bisa ditoleransi dan bisa lebih disiplin
- Peneliti :Bagaimana menurut anda tentang jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
- Informan : Jaminan asuransi disini adanya BPJS asuransi kecelakaan kerja maupun apaalah itu dan pembayaran BPJS itu dipotong dari gaji kita tetapi hanya beberapa saja yang dipotog tidak banyak
- Peneliti :Apakah gaji atau imbalan yang anda terima itu sudah sesuai dengan golongan masa kerja anda?
- Informan :Kalau gaji ya sudah sesuai apa yangkita kerjakan selama bekerja di gudang tembakau, kalau bonus kerja tidak ada disini jarang ada lembur juga meskipun ada paleng hanya beberapa hari setelah itu selesai
- Peneliti :Bagaimana menurut anda tentang potongan atas gaji atau intensif yang anda terima?
- Informan :potongan gaji yaitu dari adanya BPJS pembayaran dilakukan memotong gaji saya kalau masalah dalam kesalahan berkeja, melanggar peraturan yang ada di gudang tembakau
- Peneliti :Bagaimana menurut anda dengan penentuan jam kerja (jumlah jam kerja) bagi buruh dalam 1 hari?
- Informan :Menurut saya penentuan jam kerja yang saya jalani susah berkumpul keluarga karena kan bekerja saya berangkat dari jam 6 dan di gudang tembakau jam 7 sudah mulai kerja, disini tidak boleh telat nak, kan disini sudah pakek finger print dan jika tidak melakukan finger print berrti tidak dapet gaji, dan kita pulang jam 3, anak ada les atau apalah itu jadi waktu bersama keluarga sedikit, tetapi tidak apa anak saya dijaga bersama keluarga karena rumah saya dekat dengan saudara saya
- Peneliti :Mengapa anda tidak memilih bekerja di daerah asal ?
- Informan :kemampuan saya Cuma menggunakan tenaga,saya hanya lulusan

SMP nak jadi ya kalau masalah kenapa saya tidak bekerja di daerah asal saya dulu sebelum bekerja di gudang tembakau ini saya pernah menjadi pembantu tetapi gajinya hanya seberapa tetapi tenaga yang dihabiskan besar sedangkan setelah saya bekerja di gudang tembakau ini saya merasa nyaman dengan gaji yang dihasilkan lumayan untuk makan dan membeli kebutuhan sehari-hari dan tenaga yang dihabiskan hanya beberapa saja.

Peneliti : Mengapa anda memilih bekerja informal daripada formal ?

Informan : Saya hanya lulusan SMP dan kalau saya bekerja yang menggunakan pikiran saya tidak mampu nak, sebelum saya bekerja di sektor formal saya bertani padi dan saya biasanya hanya menggunakan tenaga meskipun saya menjadi buruh tembakau berubah dari pekerjaan bertani di daerah asal dan berubah mencari pekerjaan di luar kecamatan atau di sektor formal karena memang bekerja sebagai buruh dan diluar kecamatan karena penghasilannya lebih besar dari pekerjaan sebelumnya yang saya dapat sudah bisa mencukupi kebutuhan saya.

Peneliti : Hal apa yang mengikat anda untuk tetap tinggal di daerah asal anda?

Informan : Saya setelah kerja biasanya bantuin tetangga untuk ngajarin ngaji karena rumah saya juga dekat dengan pondok pesantren jadi mau tidak mau saya harus cepet kembali ke daerah asal

Peneliti : Hal apa yang mendorong anda untuk bekerja di luar kecamatan ?

Informan : Sesuatu hal yang mendorong bekerja diluar kecamatan salah satunya keadaan ekonomi karena bekerja disini saya dulu jadi pembantu dan kurang mencukupin kemudian saya di ajak temen bekerja di gudang tembakau dan gajinya juga lumayan jadi saya memilih bekerja di gudang tembakau mayang

Peneliti : Berapakah tanggungan keluarga ibu yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

Informan : Tangguga utuk keluarga saya adalah 4 orang anak yang masih

- sekolah jadi 2 orang anak jenjang sekolah sama jadi kebutuhan ekonomi lebih besar jadi saya mau tidak mau harus raji bekerja
- Peneliti :Alat transportasi apa yang anda gunakan dalam melakukan mobilitas ulang alik ?
- Informan :Biasanya menggunakan alat transportasi pick up jadi berangkat bersama-sama dengan beberapa buruh yang berasal dari ledokombo dan pada waktu berangkat berkumpul di salah satu titik tempat dan berangkat bersama-sama karena buruh di sini berasal dari beberapa desa
- Peneliti :Buk, apa dengan ibu menggunakan pick up tidak masuk angin bu?
- Informan : Ndak nak soalnya sudah terbiasa biasanya sakit flu hanya beberapa hari kemudian sembuh lagi
- Peneliti : Mengapa anda memilih menggunakan transportasi tersebut?
- Informan : Saya bareg sama saudara saya soalnya disini juga tidak ada yang menggunakan lin atau mobil tertutup dan juga transportasi ini juga lebih murah dari menggunakan mobil tertutup atau lin
- Peneliti :Berapa Jarak tempuh yang dilewati oleh anda dari daerah asal menuju tempat kerja ?
- Informan :Jarak tempuh berapa ya dek jauh memang sekitar 8 km
- Peneliti : Bagaimana sistem pembayaran transportasi yang anda gunakan setiap harinya?
- Informan :sistem pembayaran maksudnya caranya nak, ya di bayar ke satu orang nanti ibu tersebut menagih terkadang ada yang hutag juga nak nanti bayarnya itu pas berapa minggu kemudian
- Peneliti : Berapakah biaya transportasi yang anda keluarkan ke tempat bekerja per bulan?
- Informan : biaya transportasi yang dikeluarkan kalau naik pick up pulang pergi 5000 meskipun jauh tetapi menggunakan pick up mungkin kalau naik mobil tertutup jaraknya juga nggak begitu jauh sama biaya yang dikeluarkan 5000

Peneliti :Bagaimana dampak setelah anda memilih bekerja di luar kecamatan di PT.Tempurejo Gudang Mayang ?

Informan :Kalau dari keluarga saya tercukupi karena juga saya selalu dipanggil kalau ada tembakau dateng dan gaji yang di dapat juga mencukupi karena suami juga bekerja dagang

Peneliti :ya buk itu saja yang saya tanyakan

Informan Oh ya dek itu juga saya udh dateng pick up yang saya tumpangin

Peneliti :Terimakasih bu atas waktunya

Informan Ya sama-sama

Peneliti : hati-hati bu

Informan Ya nak



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN POKOK (Buruh Perempuan)**

**MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**D. Data Demografi Responden**

Nama : Muzaiyannah  
Tempat Tanggal Lahir : Jember , 17 Februari 1985  
Usia : 34  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Buruh tembakau  
Status Perkawinan : Sudah Menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 3 anak  
Alamat asal : Silo  
Pendidikan terakhir : SD

**F. Hasil Wawancara :**

Peneliti :Permisi bu, saya mau wawancari ibu  
Informan : nggih nak sek engkok menotok ngakan kadek yeh  
Peneliti :oh ya bu  
Informan :Bisa bahasa madura ben  
Peneliti :Ya bisa bu nik sekunik  
Informan :Oh iyelah marena  
Peneliti :Engkok lah mareh ngakan marahlah mon nya atanyaah  
Informan : iyeh bu langsung beih nggih bu  
Peneliti : Lah abit ibu alakoh e gudang tembakau riyah?  
Informan Buh abit engkok lah bing lambek engkok norok tang ibu alakoh sampe sekarang

- Peneliti :Berapa taon lah bu
- Informan : 17 tahun rasana pas engkok umur 17 norok ibu jieh
- Peneliti :Menurut ibu de'remmah masalah kenyamanan bekerja di gudang tembakau mayang?
- Informan : yeh nyaman mangkanah engkok lah abit kerja edinnak, nyamanah jieh antara buruh dan pekerja tidak ada batasan daddi kalau bede pah apah bisa bicara-bicara
- Peneliti :Bagaimana menurut anda tentang jaminan asuransi yang diberikan oleh PT. Tempu Rejo Gudang Mayang?
- Informan : Jaminan asuransi disini BPJS itu daddi asuransi yang diberikan ada asuransi kecelakaan kerja dan proses pembayaran jieh e potong dari gajinah engkok
- Peneliti :Apakah gaji atau imbalan yang anda terima itu sudah sesuai dengan golongan masa kerja anda?
- Informan :Iyeh sesuai menurut engkok karena memang sudah ada dari pemerintah dan memang gaji buruh seperti ibu kalau di gudang yang njek mengikuti peraturan pemerintah paleng gajinah gun bereppah
- Peneliti :Bagaimana menurut anda tentang potongan atas gaji atau intensif yang anda terima?
- Informan :Gaji seng engkok terima yang kaitannya dengan se areh-areh yeh lah cukup bing , yeh lah lebih baik dari kebutuhan ekonomi sebelumnya
- Peneliti :Bagaimana menurut anda dengan penentuan jam kerja (jumlah jam kerja) bagi buruh dalam 1 hari?
- Informan :Yah pastehna kurang berkumpul bik keluarga tappeh de'remmah pole peraturan dari pemerintah dan gudang tembakau, engkok mon tak alakoh tak dapet penghasilan tang anak telo'
- Peneliti :Mengapa anda tidak memilih bekerja di daerah asal ?
- Informan :Yeh mon lah rezekinya eddina', pas kemampuanah engkok gun bisanah nganu bakkoh, mon eddinak tadek pekerjaan bing. Kok

pas e gudang tembakau bedde butuh buruh yeh engkok lah milih alakoh e mayang

Peneliti :Arapah been meleh alakoh e gudang sebagai buruh tembakau?

Informan :Yah de'remmah engkok meleh e gudang jek lulusannah engkok gun SMP daddi yeh susah engkok ngelamar pekerjaan

Peneliti :Arapah ibuk meleh tetap tinggal di daerah asal, arapah tak milih ngekos?

Informan : yeh mon engkok ngekos tak cukup gaji yang engkok dapet bing gaji nah ekok buat keluarga, engkok kiah tak siap montinggal di wilayah soalah mon e sekitaran bungkanah engkok lah nyaman soalah kan e disah tolong menolong bik keakraban antar tetangga jih begus

Peneliti :Hal apa yang mendorong anda untuk bekerja di luar kecamatan ?

Informan :Engkok nyari pengalaman kerja engkok sebelum alakoh e gudang tembakau engkok gun daddi ibu rumah tangga tak alakoh apah-apah yeh tak cukup bileh engkok ngandel agih penghasilan suaminya yeh mak pas bedde tak tetanggeh ngajak alakoh e gudang tembakau engkok yeh coba untuk menambah penghasilan dan pengalaman bekerja daripada engkok di romah beih

Peneliti :Berapakah tanggungan keluarga ibu yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

Informan :Tanggungan engkok gun anak telok tapi gaji yang engkok oleh cukup tak cukup yeh engkok bedde suami se alakoh kiyah daddi tukang parkir tapi yeh dek iyeh kadang kurang

Peneliti :Alat transportasi apa yang anda gunakan dalam melakukan mobilitas ulang alik ?

Informan Engkok anggui pick up engak anoa sapeh jih ngerteh, satu pick up berisi 30 orang

Peneliti : Mengapa anda memilih menggunakan transportasi tersebut?

Informan : Beddenah gun jieh daddi engkok yeh manut mon ta' dekiyeh

engkok tak alakoh

Peneliti :Berapa Jarak tempuh yang dilewati oleh anda dari daerah asal menuju tempat kerja ?

Informan :Jarak tempuh bereppah kilo yeh bing paleng 6 km

Peneliti : Bagaimana sistem pembayaran transportasi yang anda gunakan setiap harinya?

Informan :mon majer yeh ke supirrah nah majerrah jieh mon lah moleh daddi kadang kita harus nengguh siapa beih se naik,

Peneliti : Berapakah biaya transportasi yang anda keluarkan ke tempat bekerja per bulan?

Informan Yeh mon majerna yeh majer ke supir 5000 pulang dan teros molehna majer pole 5000

Peneliti :Bagaimana dampak setelah anda memilih bekerja di luar kecamatan di PT.Tempurejo Gudang Mayang ?

Informan : Penghasilan engkok yeh e cokopa gih dekrmah pole engkok mon kurang bedede suami se alakoh, sebelum enkok alakoh e gudang tembakau riyah engkok gun daddi petani yeh tak cokop bing tang laki gun alakoh daddi tukang parkir yeh tak cokop mangkanah lah engkok meleh alakoh e gudang yeh setyah lah cokop bing

Peneliti :Yeh buk ruah beih seng engkok tanyak

Informan : oh marelah bing

Peneliti : Iyeh bu terimakasih

Informan : Iyeh bing sama-sama

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Suami Buruh)**

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama : Agustiawan  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 14 Juni 1976  
Usia : 43  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pedagang  
Status Perkawinan : Sudah menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 3 anak  
Alamat asal : Kalisat

**B. Pertanyaan**

Peneliti : Selamat sore pak  
Informan : sore, ada apa yah  
Peneliti : perkenalkan nama saya dari unej  
Informan : Oalah mau wawancara bapak tah  
Peneliti : yah pak, kalau boleh tau bapak kok sudah tau  
Informan : ya kemaren istri saya bilang kalau ada anak yang mau wawancara bapak  
Peneliti : iya pak, kalau gitu langsung saja ya pak  
Informan : ya ya silahkan  
Peneliti : Apakah pekerjaan bapak ?  
Informan : Engkok alakoh dagang e pasar bing dagang gengan atau sayuran  
Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum ibu bekerja di

PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : Yah, sebelum ibu bekerja ya saya kan kerja dagang, tetapi kalau dari dagang kurang mencukupi penghasilan yang bapak dapat jadi ya ibu inisiatif sendiri mau bekerja supaya mencukupi kebutuhan

Peneliti :Berapakah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

InforIman : Kalau tanggungan dari saya ada dua dari anak dan istri

Peneliti :Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

Informan : Kalau setelah ibu kerja sebenarnya masih kurang mencukupi tetapi ya di cukup-cukupin dengan cara berhemat soalnya kan bapak kalau dagang ndak menentu untuk penghasilan sendiri jadi ya dicukup-cukupin

Peneliti :Apakah dari keluarga tidak memperlumahkan ketika ibu memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik ?

Informan :Yah sebenarnya dari pihak keluarga keberatan soalnya waktu bareng keluarga kurang apalagi punya anak

Peneliti :Dengan alasan apa keluarga mengizinkan ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

Informan :Alasannya karena kebutuhan mbak, kebutuhan makan belum lagi keperluan anak sekolah dan keperluan sehari-hari kitalah mbak

Peneliti :Terimakasih pak atas waktunya untuk mau diwawancarai

Informan :Sama-sama mbak

Peneliti : saya pamit dulu pak

Informan : Oh sudah mau pulang, ya sudah hati-hati mbak

Peneliti :ya pak

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Suami Buruh)**

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama	:Hendrianto
Tempat Tanggal Lahir	:Jember, 22 Oktober 1984
Usia	:35
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Pekerjaan	:Tukang bangunan
Status Perkawinan	:Sudah menikah
Jumlah tanggungan keluarga	:1 anak
Alamat asal	:Kalisat

**B. Pertanyaan**

Peneliti : Selamat sore pak, pulang kerja pak  
 Informan : Selamat sore dek, iya dek pulang kerja  
 Peneliti : pak boleh mintak waktunya sebentar ya boleh  
 Informan : oh ya boleh dek sebentar ya, oh kamu tari ya lama ndak pernah ketemu  
 Peneliti :Iya pak, bapak bisa langsung di mulai saja wawancaranya  
 Informan : Ya dek, silahkan  
 Peneliti : Apakah pekerjaan bapak ?  
 Informan : Saya bekerja sebagai tukang bangunan saja dek, ini baru pulang  
 Peneliti :Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?  
 Informan :Keadaan ekonomi keluarga kurang mencukupi, dulu ibu sebelum

bekerja di PT. Tempurejo Gudang mayang tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi dengan sebelum berkeja belum mencukupi dan ibu mau tidak mau harus bekerja dan diajak oleh teman karena dahulu PT. Tempurejo gudang mayang membutuhkan buruh banyak dan setelah bekerja di PT. Tempurejo gudang Mayang sudah mencukupi

Peneliti : Berapakah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

InforIman : Saya menanggung 1 anak dan satu istri

Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : Keadaan setelah bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang sudah tercukupi, kalau ibu itu ya nak gaji atau hasil yang di dapat setiap harinya dia kelola untuk menjual baju jadi beberapa baju yang ibuk beli dia menjual lagi dengan cara mencicil jadi uang tersebut berputar jadi insyaallah setiap hari ada saja penghasilan

Peneliti : Apakah dari keluarga tidak mempermasalahkan ketika ibu memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik ?

InforIman : Tentunya tidak karena memang menghasilkan dan ibu bisa mengelola keuangan jadi bisa tidak dipermasalahkan

Peneliti : Dengan alasan apa keluarga mengizinkan ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

Informan : mengizinkan karena memang menghasilkan karena ibu bisa mengelola uang jadi setiap harinya ada penghasilan

Peneliti : Itu saja pak yang saya tanyakan

Informan : ya nak

Peneliti : terimakasih atas waktunya

Informan : sama-sama

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Suami Buruh)**

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama : Ruslam  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Februari 1983  
Usia : 36  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pedagang  
Status Perkawinan : Sudah menikah  
Jumlah tanggungan keluarga : 4 anak  
Alamat asal : Ledokombo

**B. Pertanyaan**

Peneliti : Permissi bu mohon maaf mengganggu waktu bapak  
Informan : oh iyeh tak arapah bing, silahkan masuk  
Peneliti : ya pak permissi  
Informan : bedde apa bing  
Peneliti : engkok wawancara bapak, bisa pak  
Informan : oh iyeh pak tak rapah  
Peneliti : Apakah pekerjaan bapak ?  
Informan : Engkok alakoh pedagang dek di pasar nolongin tang binnih deh  
buat nambah penghasilan  
Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum bekerja di  
PT.Tempurejo Gudang Mayang?  
Informan : Sebelum bekerja penghasilan cuma dari saya aja dengan 4 orang

anak yeh tak cukup kadeng engkok gi' alakoh apabeih serabut  
mon beddeh lakoan yeh engkok teremah

Peneliti : Berapakah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi  
kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

InforIman : Saya menanggung 4 anak dan satu istri

Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di  
PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : keadaannya yeh dek iyehlah cukup tak cukup yeh bedebeih lah  
pendapatan yang di hasilkan buat makan, kebutuhan anak

Peneliti : Apakah dari keluarga tidak mempermasalahkan ketika ibu  
memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik ?

InforIman : tidak, karena memang kebutuhan keluarga buat kehidupan  
kebutuhan anak dan kebutuhan sehari-hari kita

Peneliti : Dengan alasan apa keluarga mengizinkan ibu bekerja di  
PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : Karena selain untuk mencari pengalaman kerja bersosialisasi  
dan untuk mendapatkan penghasilan lebih

Peneliti : Itu saja pak yang saya tanyakan

InforIman : ya nak

Peneliti : terimakasih atas waktunya

InforIman : sama-sama

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****INFORMAN TAMBAHAN (Suami Buruh)**

MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN  
(Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang,  
Kabupaten Jember)

*Petunjuk*

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.*

**A. Data Demografi Responden**

Nama	:Hendro
Tempat Tanggal Lahir	:Jember, 02 Januari 1981
Usia	:38 Tahun
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Pekerjaan	:Petani
Status Perkawinan	:Sudah menikah
Jumlah tanggungan keluarga	:3 anak
Alamat asal	:Silo

**B. Pertanyaan**

Peneliti : Permissi bu mohon maaf mengganggu waktu bapak  
 Informan : oh iyeh tak arapah bing, silahkan masuk  
 Peneliti : ya pak permisi  
 Informan : bedde apa bing  
 Peneliti :engkok wawancarana bapak, bisa pak  
 Informan : oh iyeh pak tak rapah  
 Peneliti : Apakah pekerjaan bapak ?  
 Informan : Engkok alokoh daddi petani padi dek  
 Peneliti Bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?  
 Informan Duh, tak cokop dek, engkok yeh sambil alakoh serabutan kadeng agebei kurungan ayam yeh bedde se lainnya

Peneliti : Berapakah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya untuk masing-masing anggota ?

InforIman : Saya menanggung 3 anak dan satu istri

Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : setelah ibu bekerja juga yeh dikit sedikit mencukupi mon lambek sosah dek banyak yang tidak tercukupi

Peneliti : Apakah dari keluarga tidak mempermasalahkan ketika ibu memilih untuk melakukan mobilitas ulang alik ?

InforIman : yeh njek dek kan seng penteng alakoh dan menambah penghasilan”

Peneliti : Dengan alasan apa keluarga mengizinkan ibu bekerja di PT.Tempurejo Gudang Mayang?

InforIman : yeh engkok mengizinkan karena menambah pendapatan ya lumayan tercukupi memenuhi

Peneliti : Itu saja pak yang saya tanyakan

InforIman : ya nak

Peneliti : terimakasih atas waktunya

InforIman : sama-sama

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Dwijo Ismanto  
(Kepala Gudang PT. Tempu Rejo Gudang Mayang,  
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Siyani  
(Mandor buruh PT. Tempu Rejo Gudang Mayang,  
Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)





Gambar 3. Suasana buruh bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember



Gambar 3. Wawancara buruh ibu Eka Rekawati



Gambar 4. Wawancara buruh ibu Ari Puspita



Gambar 5. Wawancara buruh ibu Siti Maryam



Gambar 5. Wawancara buruh ibu Muzzaiyannah



Gambar 6. Pengecekan tembakau baru masuk ke dalam gudang



Gambar 7. Pengeringan tembakau dengan menggunakan alat modern



Gambar 8. Proses packing dan siap untuk di kirim ke pabrik rokok





Gambar 7. Suasana tampak dari luar gudang tembakau

Lampiran 7

## SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
	<b>UNIVERSITAS JEMBER</b>
	<b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>
	Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
	Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
	Laman: <a href="http://www.fkip.unej.ac.id">www.fkip.unej.ac.id</a>
Nomor	<b>633</b> : /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
	<b>05 AUG 2019</b>
Yth. Kepada	
PT. Tempurejo Tbk	
Jl. PB. Sudirman No.110, Pakusari	
Jember	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Tamara Putri Hadi
NIM	: 150210301058
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Rencana Penilitin	: Agustus 2019 s.d September 2019
Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Mobilitas <i>Ulang Alik</i> Buruh Perempuan (Studi Kasus P.T Tempurejo Di Gudang Tembakau Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian atas berkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
	 Prof. Dr. Suramo, M.Si NIP 19670625 199203 1 003
Tembusan : P.T Gudang Tembakau Mayang, Kabupaten Jember	

## Lampiran 8

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**Universal**  
PT. TEMPU REJO

**SURAT KETERANGAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama : HERDIAN RAMA D.  
Jabatan : LEAF SUSTAINABILITY MANAGER

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa

- a. Nama Lengkap : Tamara Putri Hadi
- b. NIM : 150210301058
- c. Tempat/Tanggal lahir : Jember/ 01 Januari 1997
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Agama : Islam
- f. Status Perkawinan : Belum kawin
- g. Pekerjaan : Pelajar Mahasiswi
- h. Alamat : Jl. Pattimura Pondok Permai B-1. Desa Kalisat, Kec Kalisat

Telah melaksanakan penelitian di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang mulai Agustus sampai dengan September 2019 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "MOBILITAS *ULANG ALIK* BURUH PEREMPUAN (Studi Kasus Di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 November 2019



(HERDIAN RAMA D)

## Lampiran 9

## Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Tamara Putri Hadi  
 NIM/ Angkatan : 150210301058/ 2015  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : *Mobilitas Ulang Alik Buruh Perempuan (Studi Kasus di PT. Tempurejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)*  
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	3-12-2018	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	8-01-2019	Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	11-01-2019	Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	15-01-2019	Bab III	<i>[Signature]</i>
5.	25-01-2019	Bab I, II, III + Lampiran	<i>[Signature]</i>
6.	28-01-2019	Bab II, III + lampiran	<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.	19-08-2019	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
9.	28-08-2019	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
10.	10-09-2019	Bab IV, V + Lampiran	<i>[Signature]</i>
11.	23-09-2019	Bab IV, V + Lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	26-09-2019	Ringkasan	<i>[Signature]</i>
13.	02-10-2019	Bab IV, V + Lampiran + Ringkasan	<i>[Signature]</i>
14.			<i>[Signature]</i>
15.			<i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran 10

## Lembar Konsultasi Pembimbing II



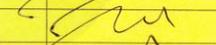
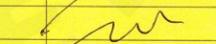
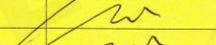
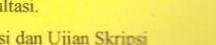
KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

**Nama** : Tamara Putri Hadi  
**NIM/ Angkatan** : 150210301058/ 2015  
**Jurusan/ Prog. Studi** : IPS/Pendidikan Ekonomi  
**Judul Skripsi** : *Mobilitas Ulang Alik Buruh Perempuan (Studi Kasus di PT. Tempurejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)*  
**Pembimbing II** : Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	7-1-2019	konsultasi Judul	
2.	16-1-2019	Bab I	
3.	30-1-2019	Bab I dan II	
4.	31-1-2019	Bab II dan III	
5.	04-2-2019	Bab I, II dan III	
6.	07-2-2019	Bab I, II dan III + lampiran	
7.			
8.	29-10-2019	Bab IV, V	
9.	7-11-2019	Bab V	
10.	12-11-2019	Bab IV, V + lampiran	
11.	15-11-2019	Bab IV	
12.	20-11-2019	Bab V	
13.	28-11-2019	Ringkasan	
14.	04-12-2019	Bab IV, V + lampiran	
15.	09-12-2019	Bab IV, V + lampiran	

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran 11

**RIWAYAT HIDUP PENELITI****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Tamara Putri Hadi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Puji Hadi S.Pd, M.Pd
  - b. Ibu : Eka Fitriyah S.Pd
6. Alamat : Jl. Pattimura Perumnas Kalisat  
Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten  
Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD NEGERI KALISAT 01	SMP NEGERI 1 KALISAT	SMA NEGERI KALISAT
Jurusan			IPS
Tahun Masuk- Lulus	2003-2009	2009-2012	2012-2015